PERENCANAAN KARIR SISWA DI SMKN 1 BASO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
memperoleh gelar sarjana (S-1) Bimbingan Konseling

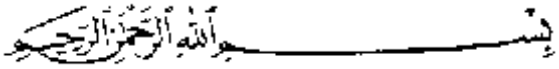
Disusun oleh:

AYU RINDA
2614.233

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2019

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi dengan judul "**Perencanaan Karir Siswa di SMK N 1 Baso**". Shalawat dan salam penulisi mohonkan kepada allah agar dilimpahkan kepada nabi muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Pada penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada ibunda dan ayahanda Ernizam dan (alm) Yurnalis, serta kakak dan abang ku tersayang Novi Yanti &Yanto Effendi, Fatma Dewi&Muhammad Asrizal, Sri winda&Rocky Putra Yaldi, adik-adikku yang kusayangi Muhammad Al Qodri, dan koponakan-keponakan ku yang tersayang yang senantiasa memberiku semangat, motivasi dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida., M.Pd sebagai rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, , yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Bapak Dr. H. Nunu Burhanudin. Lc., M. Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) beserta para wakil Dekan,wakil I,

wakil II, dan wakil III, serta Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah memberika fasilitas, sarana dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu dikampus tercinta.

3. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Darul Ilmi, S.Ag, M. Pd beserta Bapak Dodi Pasila Putra,M.Pd sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing dan mengoreksi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis memperoleh ilmu yang banyak.
6. Bapak/Ibu kepala serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Buktiinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi, serta staf yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di IAIN Bukittinggi.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal Amin.

Bukittinggi, Februari 2019
Penulis

Ayu Rinda
2614.233

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI..... **v**

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 11

C. Batasan Masalah..... 12

D. Rumusan Masalah 12

E. Tujuan Penelitian..... 13

F. Manfaat Penelitian..... 13

G. Penjelasan Judul..... 14

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Perencanaan 15

1. Pengertian Perencanaan..... 15

2. Definisi Perencanaan 16

3. Proses Perencanaan..... 16

B. Karir..... 19

1. PerencanaanKarir..... 19

2. Kegunaan Informasi Karir 21

3. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir..... 23

4. Pengambilan Keputusan Karir..... 26

5. Pengertian Kemandirian Pengambil Keputusan Karir..... 30

6. Tujuan dan Manfaat Pengambilan Keputusan Karir..... 33

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir..... 35

C. Perencanaan Karir..... 36

1. Pengertian Perencanaan Karir..... 41

2. Kemampuan Perencanaan Karir Siswa..... 41

3. Tujuan Perencanaan Karir..... 41

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir….. 45

5. Aspek-Aspek Perencanaan Karir …… 50

6. Pertimbangan dalam Perencanaan Karir …… 54

7. Langkah-Langkah Perencanaan Karir …… 55

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 57

B. LokasiPenelitian 57

C. InformasiPenelitian..... 58

D. Teknik Pengumpulan Data 59

E. TeknikAnalisa Data 60

F. TeknikTringulasi Data 62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Khusus..... 64

1. Perencanaan Karir tentang Pemahaman Diri 64
2. Perencanaan Karir tentang Pemahaman Dunia Kerja 76
3. Perencanaan Karir tentang Penalaran realistik akan Pengetahuan dan Pemahaman Diri Sendiri dengan Pemahaman Dunia Kerja 85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 94

B. Saran..... 96

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Skripsi atas nama **AYU RINDA, NIM 2614.233,** dengan judul "**PERENCANAAN KARIR SISWA DI SMK N 1 BASO".** Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2019.

Perencanaan merupakan langkah konkret yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Karier adalah jalan hidupan pekerjaan seseorang kariawan selama hidupnya bekerja. Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyakut masa depan dalam jangka panjang yang harus di rencanakan sejak jauh hari. Perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Dapat dipahami perencanaan karir adalah suatu keadaan masa depan harus direncanakan sejak dini atau jauh hari. Pembahasan skipsi ini sejalan dengan fenomena yang ada di SMK N 1 Baso yaitu siswa sudah dapat merencanakan karirnya dengan matang dan baik, yang dimana siswa mampu untuk memehami diri sendiri dan dunia kerja, yang ditandai dengan sebagian besar siswa ingin langsung bekerja setelah tamat nanti dan sebagian kecil dari siswa ingin melanjutkan pendidikannya kepeguruan tinggi.

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan secara sistematis. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik *snowbal sampling*, yang dimana menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah 14 siswa di SMKN N 1 Baso, dan yang menjadi informan pendukung adalah 2 orang guru bimbingan dan konseling yang mengajar di SMKN 1 Baso. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara dengan informan, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK N 1 Baso dapat dijelaskan bahwa peneliti melihat 3 hal yang berhubungan dengan perencanaan karir yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri yaitu siswa sudah mengetahui bagaimana bakat, minat, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki, pahaman tentang dunia kerja yang dimana siswa sudah mengetahui keadaan didalam pekerjaan serta resiko yang akan dihadapi dari informasi yang terkait ataupun praktek lapangan, dan penalaran yang realistis akan pemahaman diri sendiri dan pemahaman dunia kerja yaitu siswa mampu memutuskan perencanaan karir yang ingin langsung bekerja, melanjutkan pendidikan kepeguruan tinggi ataupun ingin bekerja sambil melanjutkan pendidikan kepeguruan tinggi. Dari penjelasan dapat peneliti impulkan bahwa perencanaan karir siswa di SMK N 1 Baso sudah cukup baik, yang dimana siswa sudah mempu menentukan pilihan karir yang bagaimana mereka pilih setelah tamat nanti. Seperti ingin langsung masuk kedalam dunia kerja, melanjutkan pendidikan, dan bekerja sambil melanjutkan pendidikannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompleknya persoalan akibat globalisasi di masyarakat menjadikan hidup ini semakin rumit. Menuntut berbagai aspek kehidupan untuk dapat mengatasi semua permasalahan dalam kehidupan. Globalisasi merupakan suatu masa yang memberikan kesempatan berkembang dan maju sekaligus tantangan yang menyulitkan. Generasi muda sebagai kader pembangun bangsa seyogyanya mampu mempersiapkan diri untuk kehidupan dimasa depan.

Pendidikan sebagai sarana utama dalam pergerakan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan ini kualitas sumber daya manusia dapat dikembangkan sebagai sarana pembaharu, pemikir, perencana, penggerak, pendukung dan pelaksana pembangunan bangsa. Kondisi ini menuntut generasi muda agar cerdas, terampil dan berkepribadian yang baik. Kecakapan dan kemandirian generasi muda dapat dilatih sejak dini dengan berbagai pembelajaran. Namun tidak bisa di pungkiri, generasi muda yang masih berada pada fase remaja dia harus mampu menentukan arah hidupnya.

Usia remaja merupakan masa transisi dari fase anak-anak ke Fase dewasa. Selama fase transisi ini remaja dituntut untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan sebelum menjadi seseorang yang dewasa. Apabila

remaja mampu menuntaskan tugas-tugas perkembangannya maka dia juga akan memperoleh keberhasilan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Setiap fase yang dilalui oleh seseorang akan saling berpengaruh terhadap fase berikutnya. Apalagi pada fase remaja sebagai jembatan yang menghubungkan dengan fase kedewasaan yang di warnai dengan berbagai kematangan dalam hidup. Disadari maupun tidak masa remaja telah menentukan hidupnya ke depan, salah satunya dalam dunia karir. Hal ini memang tidak dirasakan hasilnya pada saat sekarang ini, namun akan terlihat beberapa tahun kedepan. Pada saat telah memasuki dunia kerja akan terasa pentingnya penuntasan setiap fase perkembangan. Kondisi ini dapat menimbulkan penyesalan karena di masa remaja tidak menyadari pentingnya perencanaan masa depan.

Pendidikan kejuruan sebagai subsistem pendidikan nasional, memiliki kontribusi yang sinifikat terhadap perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dunia usaha, dan pembangunan nasional. Pendidik kejuruan sebagaimana yang dijelaskan dalam. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dinyatakan:

> “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilki kekuatan spiritual atau keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[1]

Ditinjau secara sistemik, pendidikan kejuruan pada dasarnya merupakan subsistem dari sistem pendidikan. Terdapat banya definisi yang diajukan oleh para ahli tentang pendidikan kejuruan dan definisi-definisi tersebut berkembang seirama dengan persepsi dan harapan masyarakat tentang paparan yang harus dijalankannya.

Evans & Edwin mengemukan bahwa "pendidikan kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan individu pada suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan. Sementara Harris dalam Slamet, menyatakan pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk suatu pekerjaan atau beberapa jenis pekerjaan yang disukai individu untuk kebutuhan sosialnya. Menurut *Hause Commitee On Education And Labour* (HCEL), *National Council For Research Into Vocational Education* (NCRVE), dan Bartel "pendidika kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai keterampilan".

Tujuan pendidikan kejuruan menurut Thorogood adalah:

a. Memberikan bekal keterampilan individu dan keterampilan yang laku dimasyarakat, sehingga peserta didik secara ekonomis dapat menompang kehidupannya.

[1] Undang-undang Pendidikan No 20 Tahun 2003.

b. Membantu peserta didik memperoleh atau mempertahankan pekerjaan dengan jalan memberi bekal keterampilan yang berkaitan dengan jalan memberikan bekal keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkan.
c. Mendorong produktifitas ekonomi secara ragional maupun nasional.
d. Mendorong terjadinya tenaga terlatih untuk menompang perkembangan ekonomi dan industri
e. Mendorong kualitas masyarakat.

Dari tujuan pendidikan kejuruan diatas, dapat disimpulakn bahwa disamping mengembangkan tugas pendidikan secara umum, pendidikan kejuruan mengembangkan misi khusu, yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus menghasilkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Fungsi penyelenggaraan pendidikan kejuruan adalah:

a. Menyiapkan peserta didik yang mampu meningkatkan kualitas hidup.
b. Mampu mengembangkan diri, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan.
c. Menyiapkan siswa menjadi tenaga produktif.
d. Memenuhi keperluan tenaga kerja dunia usaha dan dunia industri.
e. Menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain.

f. Mengubah status siswa dan ketergantungan menjadi bangsa yang berpengasilan (produktif)

g. Menyiapkan siswa menguasai IPTEK.[2]

Kualitas manusia erat kaitannya dengan kualitas pendidikan, yang merupakan rangkaian dari pendidikan tingkat dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dalam pengaplikasiannya dalam dunia praktik, berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran yang diikutinya.

Siswa merupakan individu yang menuntut ilmu, mengikuti proses pembelajaran menurut tingkatan tertentu. Siswa berada pada masa remaja, yaitu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa ini merupakan masa yang sangat penting dan harus dilalui oleh setiap orang dalam kehidupannya. Perkembangan tersebut diaktualisasikan dalam bentuk sikap siswa sehari hari.[3]

"*Planning involves selecting missions and objective and the actions to achieve them, it requires decision making, that is, choosing from among alternative future courses of action*" artinya perencanaan melibatkan pemilihan misi dan tujuan dan tindakan untuk mencapainya,

[2]Budi Sutrino, *Perencanaan Karir Siswa SMK*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah)
[3] Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa indonesia*, hal 945.2

itu membutuhkan pengambilan keputusan, yaitu memilih dari antara alternatif tindakan masa depan.[4]

Perencanaan merupakan langkah konkret yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan.[5]Artinya, perencanaan merupakan usaha konkretisasi langkah-langkah yang harus di tempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi.

Karier adalah jalan hidupan pekerjaan seseorang kariawan selama hidupnya bekerja[6]. Artinya selam seseorang bekerja akan mengalami perubahan jabatan atau kepangkatan. Karier seseorang dapat naik, tetap atau bahkan terkadang turun, untuk beberapa periode. Karir bagi remaja merupakan sesuatu yang secara sosial yang diakui sebagai cara untuk memenuhi kepuasan berbagai kebutuhan atau keinginan yang tidak terpuskan secara penuh sebelum karir juga dapat mengembangkan perasaan ingin di akui dalam masyarakat untuk memperoleh sesuatu yang di inginkan dan mencapai tujuan hidup.

Menurut Uman, karakteristik perkembangan karir remaja sesuai dengan karakteristik perkembangan karir tahap ekplorasi (usia 15-24). Tahap ekplorasi ditandai dengan mulai melakukan penilaiaan dari (self examination), mencoba membagi berbagai peranan, serta melakukan penjelajahan pekerjaan atau vokasional baik disekolah, pada waktu

---

[4]Sri Wiludjeng SP, *Pengantar Menejemen*, Cetakan Perencanaan, 2007, hal 58.

[5] Prof. Dr. Sondang P. Siagani, MPA, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (jakarta :Bumi Aksara 2007)

[6]Dr. Kasmir, S.E.,M.M.,*Manajemen Sumber Daya Manusia (teori dan praktek)* ,2016, hal 151

senggang, maupun melalui system magang. Level eksplorasi meliputi tiga sub tahapan yaitu:

1. Tahap tentatif (usia antara 15-17 tahun)

   Tahap ini dikarakteristikan dengan mulai dipertimbangkan aspek-aspek kebutuhan, minat, kapasitas, nilai-nilai dan kesempatan secara menyeluruh.pilihan pada masa tentatif ini mulai diusahakan untuk keluar dari fantasi, baik melalui diskusi, bekerja, maupun aktivitas lain.

2. Tahap transisi (usia antara 18-21 tahun)

   Tahap ini dikarakteristikan dengan menojol pertimbangan yang lebih ralitis untuk memasukin dunia kerja atau latihan profesional serta berusaha mengimplementasikan konsep diri.

3. Tahap mencoba (usia antara 22-24 tahun)

   Tahap ini dikarakteristik dengan mulai detemukan lahan atau lapangan pekerjaan yang dipandang cocok, serta mencoba sebagai sesuatu yang sangat potensi.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu. Sedangkan keputusan yang diambil seseorang mengenai aspek-aspek karir yang akan ditempuh itu tidak lepas dari

pertimbangannya terhadap berbagai faktor yang ada dalam tatanan kehidupan masyarakat yang merupakan sumber nilai dan tempat tersedianya berbagai hal yang dapat dimanfaatkan oleh individu.

Ada berbagai keresahan menunjukan bahwa kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan karirnya masih rendah, hal tersebut tampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan jenis studi lanjutan, pemilihan rencana pekerjaan, maupun yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMK dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja.

Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyakut masa depan dalam jangka panjang yang harus di rencanakan sejak jauh hari.[7] Merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan apa yang igin dicapai. Simamora mengemukakan bahwa perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk pencapaiaan tujuan-tujuan karir. Perencaan karir melibatkan pengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk pencapaiaan tujuan tersebut.

Frank Person dalam Winkel & Hastuti, merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di

[7]Twi Tandar Atmaja, upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan modul, (Tega :Universitas Ahmad Dahlan,2014), hal 61

bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwasanya perencanaan karir merupakan suatu upaya dalam menentukan pilihan berkaitan dengan pekerjaan, jabatan, profesi, dan kedudukan yang akan dijalani di masa depan. melalui perencanaan karir ini diharapkan siswa mampu menentukan pilihan yang tepat dalam memilih pekerjaan, jabatan, atau karirnya nanti. Seseorang yang akan memilih karirnya memiliki kemandirian dalam merencanakan pilihannya, karena kemandirian bertitik tolak pada kemampuan memilih, merencanakan, dan memutuskan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain terutama orang tua.

Beranjak dari pengertian perencanaan karir di atas, maka perencanaan karir dapat dipahami sebagai suatu kemampuan siswa dalam merencanakan dan memilih karir atas kemampuan dirinya dan tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa kemantapan diri dalam memilih karir yang menjadi pilihannya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pilihan karirnya sehingga masa depan siswa sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala peserta didik memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Untuk

itulah, mereka harus menddapatkan bimbingan guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekutan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya memahami diri. Namun juga harus disertai akan kondisi yang ada dilingkungannya, seperti kondisi pasar kerja, persyaratan, jenis pekerjaaan, prospek pekerjaan, serta hal-hal lainya yang berhubungan dengan dunia kerja. Sehingga pada kesempatannya peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karir yang akan ditempuhnya kelak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru bimbinga dan konseling di SMK N 1 Baso, pada hari kamis 18 Oktober 2018 berkaitan dengan perencanaan karir siswa di SMK N 1 Baso, yaitu siswa SMK N 1 Baso belum bisa dikatakan memiliki perencanaan karir yang matang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang menyebutkan karir yang ingin diraih mereka. Ada yang mengatakan ingin kerja di bengkel sendiri,kerja di bank, melanjutkan ke peguruan tinggi, dan lain-lain. Dari karir yang di utarakan tersebut siswa belum memahami cara pencapaiaan dan masih kurang informasi karir siswa. Pilihan karir yang di utarakan siswa tersebut masih ada yang dipilih karena ikut teman dekatnya yang ada memilih suatu karir karena gambaran orang lain yang ada sukses dalam bidang yang bersangkutan tanpa melihat potensi yang ada dalam diri siswa yang bersangkutan tersebut. Selain itu siswa juga masih bingung dan ragu

dalam memilih pendidikan lanjutan dan program studi yang dapat mendorong tercapainya karir yang di inginkan.[8]

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada hari selasa 26 Februari 2019 dapat peneliti simpulkan bahwa siswa masih ragu apakah jurusan yang dipilihnya sudah tepat atau belum, kurangnya pemahaman tentang dirinya, terutama potensi yang dimiliki (bakat, minat, sikap, dan cita-cita) terkait dengan dunia kerja yang akan dimasuki. Kurangnya pengetahuan mengenai lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta pemahaman jenis pendidikan atau pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan karir dalam bidang pekerjaan tertentu. Dan tidak mampu membentuk pola-pola karir yang berhubungan dengan kecenderungan arah karir.[9]

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan banyak kemungkinan permasalah yang bisa diteliti. Penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa SMK N 1 Baso masih ragu dengan potensi yang dimilikinya
2. Siswa SMK N 1 Baso belum terlalu yakin dengan jurusan yang dipilihnya sudah tepat atau belum.
3. Masih kurangnya pengetahuan atau pelatihan tentang dunia kerja

[8]Muhammad Fajar, *wawancara pribadi*, (konselor sekolah SMK N 1 Baso), 18 Oktober 2018

[9]Hasil observasi 26 Februari 2019

4. Siswa SMK N 1 Baso masih binggung kemana akan pergi setelah tamat nanti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terkait dengan judul dan latar belakang di atas penulis perlu kiranya membatasi bahasan masalah agar terfokusnya penelitian ini dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan. Adapun batasan masalah yang ingin peneliti kaji yaitu " *Perencanaan Karir Siswa di SMK N 1 Baso"*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Perencanaan Karir Siswa di SMK N 1 Baso."

1. Apakakah siswa mampu mengetahui apa bakat dan minat yang dimilikinya?
2. Apakah siswa sudah yakin dengan jurusannya saat ini sudah tepat bagi dirinya?
3. Bagaimana cara siswa mendapatkan informasi tentang dunia kerja yang akan dimasukinya nantinya?
4. Apakah siswa sudah mampu merencanakan pola karir yang berhubungan dengan kecendrungan arah karir?

5. Apakah siswa sudah mengetahui kemana mereka setelah tamat nantinya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Perencanaan karir dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan.
2. Perencanaan karir dapat membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.
3. Perencanaan karir dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas di Sekolah

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Sebagai syarat untuk membuat skripsi pada bab berikutnya dan untuk mencapai gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
   b. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah.
   c. Untuk bahan informasi belajar bagi peneliti dan pembaca.

2. Secara Praktis
   a. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
   b. Dapat bermanfaat bagi pihak sekolah di SMKN 1 Baso.

G. Penjelasan Judul

Penelitian yang berjudul Perencanaan Karir siswa di SMKN 1 Baso mengandung beberapa istilah yang perlu di jelaskan lebih lanjut yaitu:

Perencanaan : Merupakan langkah konkret yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaiaan tujuan.

Karir : merupakan suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam mewujudkan diri untuk menjalani kehidup dan mencapai tujuan.

Perencanaan karir : suatu masa depan yang menyakut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari.

Dari penjelasan judul di atas dimaksud secara keseluruhan dari judul penelitian ini adalah Perencanaan Karir Siswa di SMK N 1 Baso.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perencanaan

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan atau rencana (*planning*) dewasa ini telah dikenal oleh setiap orang. Kita mengenal rencana pembangunan, perencanaan pendidikan, perencanaan produksi. Perencanaan merupakan langkah kongket yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha konkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi.[1] Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahulukan pelaksanaan, kemana harus pergi dan mengidentifikasikan persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efesien. Oleh karena itu perencanaan mengandung enam pokok pikiran yaitu:

a. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan.
b. Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya.
c. Untuk menutup kesenjangan itu perlu dilakukan usaha-usaha.
d. Usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan itu dapat beraneka ragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh.

[1]Prof. Dr. Sondang P. Siagian, MPA, *Fungsi-Fungsi Manajerial*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm 35

e. Memilih alternatif yang paling baik, dalam arti mempunyai efektivitas dan efesiensi yang paling tinggi perlu dilakukan.

f. Alternatif yang dipilih harus diperinci sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apabila akan dilaksankan.[2]

2. Definisi Perencanaan

Definisi yang paling umum dibuat tentang perencanaan mengatakan bahwa perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungakan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam mencapaiaan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu rencana tidak akan timbul dengan sendirinnya melainkan lahir sebagai hasil pemikiran yang bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan.

3. Proses Perencanaan

Agar perencanaan yang komprehensif dapat diperoleh, maka dilaksanakan dalam enam tahapan proses, yaitu:

a. Tahap pra-perencanaan. Tahap ini menyakut

1. Menciptakan atau mengadakan badan atau bagian yang bertugas dalam melaksanakan fungsi perencanaan.
2. Menetapkan proses perencanaan.

[2]Drs. Hartono, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 3

3. Mengadakan reorganisasi struktural internal administrasi agar dapat berpartisipasi dala proses implementasi.
4. Menetapkan perencanaan serta prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang diperlukan dalam perencanaan.

b. Tahap perencanaan awal, terdiri dari aktivitas-aktivitas:

1. Tahap diagnosis merupakan kegiatan yang membandingkan luaran atau output yang diharapkan dengan apa yang telah dicapai sekarang. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah rencana yang dilaksanakan itu memadai dan relevan, serta cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan itu, efektif dan efesien.
2. Tahap formulasi rencana, merupakan kebijakan yang memberikan arah kepada upaya memperbaiki kelemahan dan kekurangan suatu rencana. Kebijakan itu perlu dirumuskan secara rinci sehingga merupakan karangka dasar dalam membuat keputusan yang kecil dan lebih terperinci.
3. Penilai kebutuhan, merupakann tindak lanjut sesudah kebijakan ditetapkan, meliputi:
   a) Jumlah orang yang perlu mendapatkan layanan dalam rencana serta syarat-syarat kualitatifnya.
   b) Jumlah dan besarnya lembaga atau program yang diperlukan
   c) Jumlah kompetensi dan syarat pekerjaan dari orang yang akan mengorganisasikan dan melaksanakan rencana tersebut.

d) Jumlah dan kualitas bahan, sarana dan alat-alat yang diperlukan.

e) Jumlah dan kualitas mobile dan alat-alat lainnya.

f) Jumlah dana yang diperlukan untuk gaji, upah dan beasiswa.

g) Jumlah dan kualitas layanan pendukung dan segainya

Pada tahap ini perencanaan baru tahap investarisasi sumber manusia dan materil yang diperlukan untuk melaksanan kebijakan yang ada.

4. Perhitungan biaya. Berdasarkan data biaya tahun sebelumnya, tiap butir kebutuhan dihitung biayanya dengan memperhitungkan fluktuasi kerja. Jika diperhitungkan biaya telah selesai, perencanaan dapat mengetahui jumlah keseluruhan biaya yang dibutuhkan untuk keseluruhan program
5. Penentuan target, merupakan aktivitas perencanaan untuk mengkaji dan meneliti kembali kebutuhan yang telah diidentifikasikan menetapkan prioritas program serta menetapkan tingkat pencapaian yang realistik dari tujuan yang diterapkan.

c. Tahap formulasi rencana. Sebenarnya perencanaan mempunyai dua maksud, yaitu:

1. Menyiapkan seperangkat keputusan yang diambil oleh pemegang otoritas.
2. Menyediakan pola dasar pelaksanaan yang menjadi pegangan berbagai unit organisasi yang bertangguang jawab dalam implementasi keputusan tersebut.

d. Tahap elaborasi rencana, sebelum rencana diimplementasikan, rencan itu perlu dielaborasikan, dalam arti dirinci sehingga tugas setiap unit menjadi jelas.

e. Tahap implementasikan rencana, merupakan saat atau momen proyek dilaksanakan.

f. Tahap evaluasi dan perencanaan ulang. Selam rencan ini dilaksanakan, perlu ditetapkan mekanisme evaluasi tentang kemajuan yang dicapai serta mendeteksi deviasi atau penyimpangan. Proses evaluasi dilaksanakan secara bersinambung.[3]

B. Karir

1. Pengertian karir

Penting kita pahami istilah karir ini terlebih dahulu sebagai bahan orientasi dan penjabaran dalam memahami istilah karir. Dahulunya istilah karir dipandang oleh masyarakat awam sebagai istilah yang eksklusif dan hanya dibicarakan dikalangan tertentu. Misalnya karir hanya di peruntukkan kepada orang-orang yang berlatar belakang pendidikan tinggi, pejabat,pengusaha dan pegawai pemerintah. Pandangan lain tentang karir identik dengan perkantoran, mobil mewah, pakayan rapi dan pakai dasi, kenaikan pangkat atau golongan.

[3] Drs. Hartono, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 17-19

Persepsi-persepsi seperti ini tidak sepenuhnya benar dan tidak juga seluruhnya salah. Alasannya banyak, seperti yang diungkapkan karir berkaitan dengan suaru pekerjaan seseorang atau aktifitasprofesional, menggambarkan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sepanjang hayatnya/sepanjang hidupnya, dan kemajuan itu diwujudkan dalam pencapaiaan dalam suatu prestasi kerja seseorang.[4]

Karir merupakan salah suatu keseluruhan kehidupan seseorang dalam mewujudkan diri untuk menjalani kehidupan dan mencapai tujuan.[5] Untuk pencapaian tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karir ialah segala bentuk aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalani hidupnya. Baik aktifitas dalam bentuk rutinitas maupun dalam bentuk kegiatan sampingan. Karir juga rangkaian pekerjaan yang ditekuni seseorang untuk perkembangan kehidupan di masa depannya.

Karir yang penulis maksud lebih ditekankan pada kognitif, ke arah pengetahuan dan perencanaan, persiapan karir, pemilihan, keputusan maupun pengembangan karir yang matang sejak dini untuk

---

[4]Dr. Hartono, M. Si. *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2016) hlm 140

[5]Twi Tandar Atmaja, *upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan modu*l, (Tega :Universitas Ahmad Dahlan,2014), hal 57

mencapai kesuksesan karir. Semua ini bertujuan agar karir yang digeluti nantinya sesuai dengan keinginan, kemampuan dan potensinya. Maka untuk mengarah ke hal tersebut diperlukan bimbingan karir yang jelas, terencana dan terarah.

2. Kegunaan Informasi Karir

Informasi karir (*career informations*) merupakan faktor penting, disamping pemahaman diri. Informasi karir diperlukan siswa khususnya untuk memperoleh pemahaman karir. Pemahaman karir siswa adalah derajad penguasaan siswa tentang dunia karir yang ditandai dengan pengenalan mendalam mereka berbagai informasi karir. Jadi untuk memperoleh pemahaman karir dibutuhkan informasi karir.

a. Pemahaman karir

Pemahaman karir (*occupational knowledge*) adlah derajat penguasaan siswa tentang dunia karir yang yang ditandai dengan pengenalan mendalam mereka tentang berbagai informasi karir. Artinya tingkat pemahaman karir seseorang siswa/siswi ditunjukkan oleh tingkat penguasaannya terhadap berbagai informasi karir tersebut. Siswa memiliki pemahaman karir yang baik dan ditunjang dengan tingkat pemahaman dirinya juga baik akan menunjang terhadap kegiatan perencanaan karir, penyusunan

alternatif pilihan karir, evaluasi alternatif pilihan karir dan pengambil keputusan karir.

b. Perencanaan karir

Perencanaan karir (*carrer planning*) adalah suatu proses untuk menyusun dan melaksanakannya dalam upaya meraih karir yang diinginkan.[6] Kegiatan tersebut pada umumnya berisi berbagai aktivitas akademik yang sesuai dengan suatu karir. Untuk dapat membuat perencanaan karir diperlukan berbagai infornasi karir yang sahih, andal (dapat dipercaya), baru, rinci dan cermat.

c. Alternatif pilihan karir

Alternatif pilihan karir (*my options*) adalah suatu daftar kemungkinan pilihan karir yang dibuat oleh siswa. Berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir, siswa diharapkan mampu membuat daftar pilihan karirnya.

d. Evaluasi Alternatif Pilihan Karir

Alternatif Pilihan Karir yang dipilih oleh siswa perelu dievaluasi oleh siswa sendiri. Untuk melakukan evaluasi ini diperlukan berbagai informasi, baik tentang dunia karir maupun tentang nilai-nilai karir. Informasi ini diperlukan untuk membuat pertimbangan dalam membatasi alternatifpilihan karir. Hasil evaluasi akan menentukan karir mana yang akan dipilih oleh siswa, yang selanjutnya harus diraih dengan berbagai kosekuensinya.

[6]Dr. Hartono, M. Si.*bimbingan karir* (jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2016) hlm 128

Pentingnya informasi karir terhadap evaluasi alternatif pilihan karir setidaknya didasarkan pada alasan, yaitu:

1) karir merupakan permasalahan yang komplek artinya banyak aspek yang mempengaruhinya
2) Momen pilihan karir bagi remaja merupakan masalh penting yang harus dilakukannya dengan sukses
3) Kesuksesan dalam melakukan pilihan karir akan menunjang masa depannya. Untuk dapat melakukan pilihan karir dengan sukses, seseorang siswa harus melakukan proses pemahami diri, eksplorasi karir, dan pengambil keputusan karir yang tepat.[7]

3. Pengertian Pengambil Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses yang berkelanjutan dan dinamis, diman aspek pemahaman diri yang mencakup pemahaman minat karir, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, serta aspek pemahaman karir yang mencakup ragam karir, peluang, prospek karir, dan pendidikan karir, semuanya turut berperan. Pengambilan keputusan karir yang baik dilakukan seseorang dengan mengenali dan menguji potensi-potensi diri, mengidentifikasi, mengumpulkan , dan menggunakan berbagai informasi yang relevan,

[7]Dr. Hartono, M. Si. *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2016) hlm 127-129

serta memahami dan menggunakan suatu strategiefektif untuk mengubah informasi ke dalam tindakan.

Pengambilan keputusan karir merupakan aspek penting dalam pilihan karir dan perkembangan karir. Pilihan karir merupakan suatu peristiwa yang menarik perhatikan para akademis dan profesional, sebagai momen atau peristiwa penting dalam kehidupan.

Definisi karir menurut Falex adalah suatu kemajuan umum tentang pekerjaan seseorang atau kehidupan profesional. Menurut Wikipedia karir adalah suatu istilah yang digambarkan oleh kamus bahasa inggis *Oxford* berbagai kehidupan individu aatau suatu bentuk kehidupan yang berbeda. Menurut Heritage karir sebagai kemajuan kehidupan pekerjaan seseorang atau kemajuan berbagai prestasi profesional seseorang. Selanjutnya menurut BusinessDictionary.com karir adalah kemajuan dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sepanjang hayat, terutama yang berkaitan dengan berbangai pekerjaan.

Berdasarkan keempat difinisi karir tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Karir berhubungan dengan pekerjaan seseorang atau aktivitas profesi
b. Karir menggambarkankemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya sepanjang hayat hidupnya

c. Kemajuan itu diwujudkan dalam pencapaiaan suatu prestasi kerja seseorang.

Mengacu pada definisi pengambilan keputusan dan definisi kariryang diuraikan diatas, dapat dirumuskan definisi pengambilan keputusan karir adalah suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan, berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir. Keputusan karir yang diambil memiliki konsekuensi bagi individu sebagai subjek yang melakukan pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengambilan keputusan karir merupakan produk atau hasil dari domain kognisi individu. Ketepatan dalam mengambil keputusan karir akan menentukan pilihan karir yang tepat pula, yaitu pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri dan peluang yang ada dimasyarakat. Potensi diri mencakup minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap individu. Adapun peluang yang ada dimasyarakat merupakan berbagai kesempatan yang harus dipelajari secara cermat sehingga dapat diraih, dikembangkan, dan dipertahankan dalam kehidupan. Kecermatan individu dalam mempelajari suatu peluang dimasyarakat merupakan hasil belajar yang bisa dikembangkan melalui aktivitas pelayanan bimbingan karir disekolah.

4. Pengambilan Keputusan Karir

a. Pengertian prospek karir

Menurut etimologi, kata prospek (*prospect)* berasal dari bahasa latin *prospectus* (Marriam-Wabster Online Dictionaty) yang artinya adanya harapan, memiliki masa depan yang baik (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Harapan (*expectation*) adalah suatu keadaan atau kondisi yang dikehendaki atau yang diinginkan. Adapun masa depan yang baik adalah kondisi atau keadaan dimasa mendatang akan lebih baik dari pada kondisi atau keadaan sekarang.[8]

Collin mendefinisikan kata peospek sebagai *chances or opportunisti for future success* yaitu kesempatan atau peluang untuk sukses pada masa depan. Menurut Acecurate & Reliable Dictionary dan Dienet Library Online Dictional prospek diartikan sebagai *a positioan affording a fine view or the possibility of future secces.* Prospek adalah suatu pandangan tentang posisi yang baik atau kemungkinana sukses pada masa depan.[9]

Berdasarkan definisi-definisi prospek diatas, maka prospek karir dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan seseorang terhadap kemajuan suatu bidang karir dimasa mendatang. Bidang karir yang prospektif ditunjukkan oleh adanya perubahan kondisi

[8] Dr. Hartono, M. Si. *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2016) hlm 156

[9] Dr. Hartono, M. Si. *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2016) hlm 156

karir saat ini. Kondisi karir ini mencakup nilai ekonomi, kompensasi, jaminan kerja, sistem produksi, dan kontinuitas atau berkelanjutan bekerja. Mungkin suatu bidang karir saat ini mengalami *booming* atau lagi ngertren kareana mengalami kemajuan yang pesat, namun bila hal ini hanya terjadi pada beberapa tahun saja, maka karir ini ke depan di pandang tidak prospektif. Di Indonesia, profesi dokter dipandang lebih prospektif dari pada profesi guru. Hal ini bisa ditunjukkan oleh kondisi sosial ekonomi para dokter yang mewah dari pada kondisi sosial ekonomi para guru. Sehingga para peminat Fakultas Kedokteran di Tanah Air jauh lebih besar jumlahnya dari pada masuk jurusan/ Program Studi Kependidikan.

b. Kriteria Prospek Karir

Terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan prospek suatu karir, yaitu tujuan-tujuan karir seseorang, aspirasi, kompensasi (Heslin), sistem promosi dan berkelanjutan.

1) Kriteria tujuan-tujuan karir seseorang

Lazimnya seseorang memiliki tujuan-tujuan karir tertentu, yaitu suatu bbidang karir apa yang diinginkan untuk dicapai.

2) Kriteria aspirasi

Aspirasi karir merupakan harapan atau keinginan siswa untuk meraih suatu karir tertentu. Bidang karir yang sesuai

aspirasi siswa adalah bidang karir yang diharapkan atau diinginkan oleh siswa. Bidang karir itu ke depan dipandang sebagai suatu bidang karir yang prospektif.

3) Kriteria kompensasi

Kompensasi diartikan sebagai imbalan yang diperoleh seseorang atas dedikasinya pada suatu bidang karir. Pada umumnya, imbalan ini berupa gaji, tunjangan, jaminan asuransi, dana pensiun atau pesangon, serta pengasilan lainnya yang sah. Suatu bidang karir yang memberikan kompensasi tinggi kepada pekerjanya dipandang lebih prospektif dari pada bidang karir lainnya.

4) Kriteria sistem promosi

Sistem promosi karir merupakan aturan-aturan yang digunakan untuk menentukan kenaikan jenjang karir seseorang. Suatu bidang karir yang memiliki aturan-aturan yang akuntabel (jelas dan transparan), akan memicu menciptakan iklan kerja yang produktif dari pada suatu bidang karir yang tidak memiliki sistem promosi yang diinginkan. Dengan alasan itu, maka bidang karir yang memiliki sistem promosi yang akuntabel, dipandang lebih prospektif dari pada bidang karir yang tidak memiliki sistem promosi yang akuntabel.

5) Kriteria berkelanjutan

Aspek lain juga penting digunakan sebagai kriteria untuk menentukan prospek suatu bidang karir adalah berkelanjutan. Keberlanjutan bersangkut paut dengan kesinambungan kehidupan suatu karir. Bidang karir yang memiliki berkelanjutan dalam jangka panjang, dipandang lebih prospektif dari pada bidang karir yang aspek berkelanjutannya tidak menentu.

c. Cara mengevaluasi karir untuk menentukan bidang karir yang prospektif

Untuk menentukan bidang karir yang dipandang prospektif, harus melakukan evaliasi. Menurut House (Fagerlind & Saha) evaluasi adalah kegiatan membandingkan dengan menggunakan kriteria, didalamnya mencakup pemberian pendapat yang secara langsung diorientasikan ke proses penganbilan keputusan. Menurut definisi ini ada tiga unsur evaluasi yaitu:

1) Membandingkan
2) Menggunakan kriteria
3) Pengambilan keputusan

Jadi evaluasi adalah proses pengambilan keputusan atas hasil perbandingan berdasarkan kriteria yang di tentukan. Pada hakikatnya evaluasi karir (*carer evaluation*)adalah kegiatan untuk melakukan penilaiaan pada berbagai bidang karir dengan

menggunakan kriteria tertentu untuk menemukan suatu bidang karir yang prospektif.[10]

5. Pengertian Kemandirian Pengambilan Keputusan Karir

Konsep kemandirian dipadukan dengan konsep pengambilan keputusan karir, maka pengambi keputusan karir dapat difinisikan sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri tentang karirnya dan berani mnerima tanggung jawab atas konsekuensinya keputusan itu. Kemandirian pengambil keputusan karir individu sebagai hasi belajar, ditandai oleh kriterianya sebagai berikut:

a. Menunjukkan rasa percaya diri

Percaya diri sebagai kriteria kemandirian pengambilan keputusan karir mencakup tataran pengenalan, akomodasi, dan tindakan. Pada tataran prngenalan, seseorang mempelajari potensi dirinya, ragam pekerjaan dan peuang yang terarah pada pemilihan karir. Pada tataran akomodasi terjadinya internalisasi nilai-nilai yang melandasi keyakinan atas potensi dan keterampilannya yang diperlukan dalam memilih karir. Adapun tindakan, seseorang telah menanamkan rasa percaya diri, sehingga ia merasa mampu memilih, meraih dan menpertahankan karirnya dalam kehidupan mendatang.

[10] Dr. Hartono, M. Si. *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2016) hlm 159

b. Tanggung jawab

Memiliki rasa tanggung jawab sebagai kriteria kemandirian pengambilan keputusan karir mencakup tataran pengenalan, akomodasi, dan tindakan. Pada tataran pengenalan, seseorang belajar sebagai individu yang memiliki tanggung jawab memiliki karir, meraih karir, dan mempertahankan karirnya didalam kehidupan bermasarakat mendatang. Pada tataran akomodasi terjadi proses penerimaan nilai-nilai pengembangan karir, sedangkan pada tataran tindakan seseorang mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai individu yang mampu memilih, meraih, dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan masyarakat.

c. Mengerakan dan mengembangkan diri

Megarahkan dan mengembangkan diri sebagai kriteria kemandirian pengambilan keputusan karir juga mencakup tataran pengenalan, seseorang mampu menerima secara utuh hasil pemahaman diri dalam pemahaman karirnya, ia sanggup mencari informasi yang berkaitan dengan aktifitas pengembangan diri dan pengembangan karirnya. Pada tataran akomodasi, seseorang tertarik melakukan berbagai aktivitas pengembangan diri berdasarkan arah pemilihan karirnya, sedangkan tataran tindakan, seseorang melakukan berbagai aktifitas pengembangan diri ke arah pemilihan karir yang diinginkan.

d. Menunjukkan prilaku tekun, inisiatif, dan kreatif

Seseorang yang mandiri dalam melakukan pengambilan keputusan karir memiliki prilaku tekun, inisiatif, dan kreatif. Prilaku ini memiliki tiga tataran yaitu tataran pengenalan, akomodasi, dan tindakan. Pada tataran pengenalan, seseorang mempelajari cara menumbuhkan prilaku tekun, cara menumbuhkan prilaku inisiatif, dan cara menumbuhkan prilaku kreatif dalam proses pengambilan keputusan karir. Adapun pada tataran akomodasi seseorang telah menyadari bahwa prilaku tekun, inisiatif, dan kreatifsangat diperlukan untuk menunjang proses pengambilan keputusan karir. Pada tataran tindakan, seseorang mampu menunjukkan prilaku tekun, inisiatif, dan kreatif dalam usaha pengembangan strategi pengambilan keputusan karir.

e. Berkeinginan mengejar sesuatu tanpa bantuan orang lain

Di samping memiliki keempat ciri yang telah dipaparkan diatas, seseorang yang memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan karir juga mempunyai keinginan kuat untuk melakukan perbuatan tampa bantuan orang lain. Perilaku ini mencakup dua tataran yaitu:

1) Tataran pengenalan, seseorang belajar mengenal, memahami, dan menerima perangkat kemampuan dan keterampilan diri yang dibutuhkan untuk melakukan proses pengambilan keputusan karir

2) Tataran akomodasi, seseorang menyadari atas kemampuan dan keterampilannya yang diperlukan dalam pengambilan keputusan karir. Pada tataran tindakan, seseorang mampu melakukan strategi pengambilan keputusan karir, berdasarkan pemahaman diri pemahaman karir serta peluang yang ada.

Dari uraian diatas, jelas bahwa seseorang siswa disebut memiliki kemandirian pengambilan keputusan karir bila ia mampu menentukan pilihan karirnya sendiri dengan penuh tanggung jawab atas konsekuensi penentuan tersebut, yang didasari pemahaman diri dan pemahaman karir. Pemahaman diri merupakan pemahaman atas potensi-potensi dirinya, sedangkan pemahaman atas berbagai ragam karir yang dimasyarakat, dari sisi peluang, prospek, dan minat karir yang berorientasi pada aktivitas kerja yang berhubungan dengan manusia, penggunaan alat atau teknologi, dan tempat kerja diruangan terbuka.

6. Tujuan dan Manfaat Pengambilan Keputusan Karir

Pengambil keputusan karir adalah suatu proses penentuan pilihan karir dari bbeberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri *(know about myself*) dan pemahaman karir (*knowing about my options*). Pilihan karir merupakan momenatau peristiwa yang penting dalam kehidupan. Setiap manusia pada dasarnya menginginkan kesejahteraan hidup. Untuk mencapai keinginan itu, dibutuhkan

persiapan karir yang menandai, diantaranyadalam hal mengambil keputusan karir, sehingga karir yang akan dipilihnya merupakan keputusan yang tepat bagi dirinya.idealnya ketepatan pengambil keputusan karir didasarkan pada sesuaian antara apa yang dimiliki dan apa yang diinginkan.

Menurut Ginzberg dalam Zunker siswa sekolah memasuki periode realistik yang ditandai terjadinya pengintegrasian berbagai kapasitas dengan minatnya yang terfokuspada pilihan karir. Adapun menurut Super dalam Shart, siswa berada dalam periode eksploranamika berbagai pilihan. Untuk dapat melakukan pilihan karir yang sesuai dengan minat, abilitas, kepribadian, sikap dan nilai-nilainya diperlukan proses pengambilan keputusan karir yang cermat, sebagaimana yang dikemukakan Gati bahwa pengambilan keputusan merupKn suatu tahap penting dalam dalam karir.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan tujuan dan manfaat pengambilan keputusan karir bagi siswa sekolah yaitu:

a. Untuk menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri **(**minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai, dan sikap)
b. Sebagai dasar memilih jurusan atau program studi dijenjang peguruan tinggi.
c. Mewujudkan pengembangan diri pada aspek akademik dan profesional dalam mendukung perkembangan karir

d. Untuk memperoleh kedudukan karir yang tepat menyejahterakan hidupnya kelak

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir merupakan proses berkelanjutan dan dinamis yang mempengaruhi beberapa faktor. Taylor melihar faktor faktor itu dari dua sisi, yaitu:faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi:

a. Rendahnya kepercayaan diri
b. Kecemasan
c. Konflik nilai-nilai
d. Konflik dengan pihak lain
e. Multipotensi, diantaranya nilai-nilai, abilitas, minat, motivasi, dan sifat-sifat kepribadian

Adapun faktok eksternal mencakup:

a. Rendahnya akses pilihan-pilihan karir
b. Ketidak tersedianya informasi yang dibutuhkan
c. Terlalu meluasnya informasi

Faktor pengetahuan tentang diri dan pengetahuan tentang pekerjaan dikelompokkan didalam domain pengetahuan (*knowledge damains*), faktor keterampilan dalam mengolah informasi yang bersifat umum dikelompokan dalam domain keterampilan

pengambilan keputusan, sedangkan faktor meta-kognisi dikelompokkan kedalam pengolahan eksekutif. Semua faktor sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karir. Dengan kata lain, kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

C. Perencanaan karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir (*carrer planning*) adalah suatu proses untuk menyusun dan melaksanakannya dalam upaya meraih karir yang diinginkan.[11] Kegiatan tersebut pada umumnya berisi berbagai aktivitas akademik yang sesuai dengan suatu karir. Untuk dapat membuat perencanaan karir diperlukan berbagai infornasi karir yang sahih, andal (dapat dipercaya), baru, rinci dan cermat.

Suatu pekerjaan yang tidak diawali dengan perencanaan yang matang, maka hasil yang akan didapatkan tidak akan optimal. Begitu juga dengan karir yang akan digeluti oleh seseorang.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam membuat keputusan merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus di tempuh oleh setiap individu. Ada berbagai keresahan yang

[11]Dr. Hartono, M. Si.*bimbingan karir* (jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2016) hlm 128

menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mempersiapkan karirnya masih rendah. Keresahan ini memberikan isyarat bagi dunia pendidikan khususnya sekolah menengah untuk mengembangkan siswa dalam perencanaan karirnya.

Perencanaan karir adalah sesuatu yang menyakut masa depan dalam jangka panjang yang harus direncanakan sejak jauh hari.[12] Merencanakan kemana seseorang ingin melangakah dan apa yang ingin dicapai. Dari pendapat diatas dapat dipahami perencanaan karir adalah suatu keadaan masa depan harus direncanakan sejak dini atau jauh hari.

Frank Persona dalam Winkel & Hastuti merumuskan perencanaan karir adalah suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bindang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak ada pertentangan antara karir dan pilihan dengan potensi yang ada pada dirinya.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa perencanaan karir, adalah pemberian bantuan yang diberikan pada siswa dalam memilih karir merekan supaya bisa berhasi dalam pendidikan dan dunia kerja, dengan melihat potensi yang dimiliki oleh mereka,

[12] Twi Tandar Atmaja, *upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan modu*l, (Tega :Universitas Ahmad Dahlan,2014), hal 61

sehingga mereka dapat berhasil di dalam pilihan mereka itu sendiri, baik di pendidikan maupun di dunia kerja tanpa adanya pertentangan dengan dirinya sendiri.

Rosari menyatakan perencanaan karir adalah suatu proses yang sengaja dibuat agar individu menjadi sadar akan atribut-artibut yang berkenaan dengan karir personal dan serangkaian panjang tahap-tahap yang menyumbang pada pemenuhan karirnya. Dapat diartikan juga perencanaan karir adalah proses seseorang memilih sasaran karir dan jalur sasaran itu.

Menurut Surtisno optimalisasi perencanaan karir siswa SMK dapat berjalan apabila:

1. Penguasaan materi yang diberikan pada siswa tidak hanya berorientasi pada kompetensi aspek hart skill melainkan memperhatikan soft skill.
2. Kompetensi yang diajarkan sekolah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri, sehingga lulusan SMK dapat langsung diterima.
3. Model perencanaan karir yang digunakan harus sesuai dengan norma-norma masyarakat.
4. Lebih mengorientasikan informasi terhadap pendidikan tambahan dan pendidikan yang lebih tinggi, sesuai dengan karir yang ingin dikembangkan.[13]

[13]Arina Hidayati

Simamora mengemukakan bahwa perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dang mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan mengidentifikasikan tujuan-tujuan berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir merupakan proses untuk:

1. Menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan sekuensi-konsekuensi
2. Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir
3. Menyusun program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih yujuan karir.

Melalui perencanaan karir, setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis. Fokus perencanaan karir haruslah sesuai antara tujuan pribadi dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan perencanaan karir adalah proses dimana individu atau seseorang dapat mengambil langkah-langkan untuk mencapai tujuan karir, menyusun rencana

untuk pencapaian, dan mengetahui seberapa potensi yang dimiliki untuk pencapaian karir yang yang sudah dipilih.

Diteruskan pula oleh Imamora bahwa, perencanaan karier merupakan proses untuk, menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahapan untuk mencapai sasaran karir tersebut yang didasarkan atas potensi yang dimiliki. Sasaran karir yang dipilih merupakan pilihan siswa itu sendiri. Proses pemilihan sasaran karir harus mempertimbangkan potensi yang ada pada diri sendiri. Potensi yang dimaksud meliputi bakat, minat, kepribadian, kemampuan dalam diri siswa sendiri. Setelah siswa mampu menentukan sasaran karir kemudian dapat ditentukan cara-cara yang harus dilalui untuk meraih karir yang telah dipilih.

2. Kemampuan Perencanaan Karir Siswa

Menurut Saputra mengatakan bahwa “kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara sadar dan terencana”. Sedangkan menurut Stepen P. Robins pada dasarnya kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat asas yaitu kemampuan intelektual (kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental) dan kemampuan fisik (kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan yang menuntut kekuatan, kecekatan, dan keterampilan).[14]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu yang dilakukan secara sadar dan terencana.

3. Tujuan Perencanaan karir

Menurut Winkel “ perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*) dan semua tujuan yang hendak dicapai dalam jangka pendek (*short-range goals*)”. Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermediar yang semakin mendekatkan siswa kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin

[14]http://musa-saputra.blogspot.com/

dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, dan nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup. Sertifikat, ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan dimasa depan termasuk tujuan dalam jangka pendek.

Sedangkan menurut Dillard memaparkan tujuan perencanaan karir sebagai berikut:

a. Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awareness*)

   Penilaian kekuatan dan kelemahan pada diri siswa merupakan langkah penting dalam perencanaan karier. Salah satu penilaian memungkinkan siswa untuk lebih memahami diri sendiri yang berhubungan dengan tujuan dan rencana karier. Hasil penilaian ini akan memungkinkan siswa untuk realistis dalam mengevaluasi diri sendiri dan membantu atau menerapkan karier secara tepat.

b. Mencapai kepuasan pribadi

   Mencapai kepuasan karier secara pribadi adalah salah satu tujuan dalam perencanaan karier. Siswa harus memilih karier yang menghasilkan keuntungan tertinggi dalam kepuasan pribadi. Siswa mungkin lebih suka dalam kegiatan karier yang mirip dengan minat atau yang memberikan perasaan emosional dan kesenangan fisik. Untuk memperoleh kepuasan, siswa harus memahami persyaratan karier dan mengenali minat beserta keinginannya. Ketika siswa

merasa puas, siswa akan cenderung untuk mengekspresikan sikap positif.

c. Mempersiapkan diri unyuk memperoleh penepatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*)

   Selama perencanaan karier, siswa mungkin ingin menghindari daerah-daerah yang memberikan peluang terbatas atau tidak sesuai dengan minatnya. Hal ini sama pentingnya untuk menginvestasikan waktu dan energi ini dengan karier siswa, mengidentifikasi tanpa melampaui batas kemampuan siswa. Sepanjang perencanaan karier, fokus perhatian adalah pada karier yang sesuai untuk siswa. Menilai aset dan kewajiban serta membandingkannya dengan persyaratan untuk berbagai jenis karier. Pendekatan seperti ini akan membantu siswa menemukan karier dan siap menerima karier tersebut.

d. Efisiensi usaha dan penggunaan waktu (*efficiently using time and effort*)

   Tujuan lain perencanaan karier adalah untuk memungkinkan siswa untuk secara sistematis memilih karier. Perencanaan sistematis akan membantu menghindari metode uji coba dan membantu menghabiskan lebih banyak waktu bekerja ke arah tujuan lain. Siswa dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari diri sendiri dalam kaitannya dengan berbagai pilihan karier. Siswa yang telah berpartisipasi dalam perencanaan

karier lebih puas dengan karier mereka dan tetap aktif bekerja lebih lama daripada mereka yang tidak melakukan perencanaan karier.[15]

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karier di masa depan adalah untuk meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Seandainya siswa hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, tanpa jelas menghubungkan dengan suatu tujuan jangka panjang, terdapat kemungkinan bahwa suatu tujuan jangka pendek yang telah dicapai ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka panjang. Menurut Winkel "kematangan perencanaan karier untuk jangka panjang juga tergantung dari corak pendidikan yang diterima dari dalam keluarga". Hal ini sesuai dengan pandangan Anne Roe dalam Winkel yang menekankan unsur perkembangan dalam pilihan karier, lebih-lebih pada corak pergaulan dengan orang tua selama masa kecil dan pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak kecil sehingga berdampak terhadap perkembangan jabatan. Selain itu, Winkel juga memaparkan bahwa "hasil dari perencanaan ialah keputusan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih". Keputusan tersebut akan semakin dimudahkan apabila dipikirkan secara matang dan merupakan hasil dari perencanaan, bukan sekedar langkah yang mengawang-awang atau tingkah laku yang bersifat mencoba-coba saja.

[15]http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/

4. Faktor faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Dalam merencanakan karier, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri (*internal*) maupun dari luar diri sendiri (*eksternal*). Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan kepribadian seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa/siswi yang telah lama identifikasi antara lain:

a. Jenis kelamin
b. Dukungan dan terlibat dari orang yang berarti daam kehidupan siswa/siswi
c. Keadaan finisial dan status ekonomi
d. Kemampuan
e. Minat/bakat
f. Umur
g. Kepercayaan
h. Budaya
i. Pengetahuan tentang dunia kerja
j. Kepribadian dan
k. Konsep diri[16]

[16] http://ejournal. Unp. Ac. Id//indek. Php/konselor

Meskipun demkian, para ahli sebagian besar percaya bahwa hanya siswa sendiri yang dapat mengatasi masalah yang ada dalam dirinya. Siswa harus mampu memitivasi dirinya sendiri guna membuat perencanaan karirnya sendiri, dengan cara mengambil inisiatif, dengan atau bantuan orang lain untuk memeriksa kebituhan dirinya, merancang tujuan, mengidentifikasi sarana penunjang belajar dan mengambil keputusan yang bertangguang jawab atasnya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, kegiatan yang mendasar untuk mengembangkan perencanaan karir yang baik yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian diri

   seseorang harus mengetahui apa yang di inginkan, minat-minat, kemampuan-kemampuan, dan kepribadian yang dimiliki.seseorang harus mengetahui apa yang diinginkan.

b. Menelaah dan eksplorasi jabatan

   Alasan pentingnya menelaah dan eksplorasi jabatan adalah, *pertama*, apakah jabatan yang dipilih sudah ditetapkan dengan baik atau belum, *kedua*, jabatan yang dipilih apakah menentukan atau tidakakan dapat menikmati pekerjaan tersebut, *ketiga*, jabatan yang dipilih apakan akan menentukanseseorang akan berhasil dalam pekerjaan tersebut, *keempat*, jabatan yang dipilih apakah mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan seseorang.

c. Menyusun jadwal kegiatan

Secara menyeluruh sasaran dari perencanaan karir adalah agar seseorang memungkinkan untuk membuat suatu keputusan yang bijaksana. Seseorang harus mengumpulkan informasi tertentu pada setiap saatdengan cara yang tepat untuk memberikan bahwa tidak akan menunda persiapan-persiapan sampai saat terakhir, mulai menyusun daftar kegiatan.

d. Mengantisipasi masalah yang mungkin timbul

Tidak ada satu apapun yang dapat diduga dengan pasti yang akan terjadi pada saat mendatang. Tetapi dalam hal ini dapat dibuat beberapa prediksi apakah seseorang dapat menjangkaunya dalam waktu tertentu.

e. Meninjau rencana dan kemajuan anda

Setelah menyelesaikan kegiatan perencanaan karir, seharusnya seseorang sudah mampu menyusun awal perencanaan yang baik bagi dirinya sendiri. Tetapi seseorang yang meninjau dan mempertimbnagkan lagi langkah-langkah yang telah diambil sebelumnya, dengan demikian hal ini akan membantu seeorang dalam menanggulangi perubahan-perubahan yang akan terjadi.[17]

Kedua langkah yang dapat dilakukan siswa dalam perencanaan karirnya dengan melihat berbagai hal. Mulai dari kemampuan diri sendiri sampai pada gaya hidup kondisi ini. Pertimbangan-pertimbangan ini dapat memdewasakan polah fikir remaja untuk

[17] Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumardi, *Panduan...*, h. 27-35

memilih perencanaan masa depannya. Pada akhirnya siswa mandiri dalam hidupnya dengan berfikir luas dan percaya diri serta mampu bertanggung jawab dan menyelesaikan masalah yang timbul dari suatu sikap yang diambil.

Perencanaan karir matang dapat mengantarkan remaja pada masa karir yang baik. Namun perencanaan karir tidak seutuhnya menjamin kesuksesan karir nantinya. Semasa karir terdapat kendala dan masalah karir, kondisi ini tidak serta merta bertolak dari perencanaan karir yang telah di lalui. Perencanaan karir yang matang juga akan mempertimbangkan berbagai tujuan yang hendak dicapai. Baik tujuan dalam jangka waktu panjang, mapun jutuan dalam jangka waktu pendek. Siswa sebagai remaja yang masih berada pada tahap perencanaan karir diharapkan mampu mengetahui dan memahami kedua tujuan tersebut. Winkel mengemukakan kedua tujuan tersebut yaitu tujuan jangka waktu panjang (*long range goals*) misalnya gaya hidup yang igin diapai dan nilai-nilai kehidupan yang ingin direalisasikan dalam hidup. Sedangkan tujuan jangka pendek (*short range goals*) yaitu pendidikan lanjutan yang akan ditempuh untuk menjapai jabatan yang diinginkan.

Jika kita kaji lebih jauh, tujuan jangka panjang tidak akan tercapai tanpa dipahami dari awal merencanakan karir. Meskipun aktualisasinya nanti pada saat telah memasuki tahap karir, namun itu semua perlu dipaham dan dilatihkan dari sekarang. Sehingga gaya hidup dan nilai-

nilai diri sendiri yang diinginkan tidak bertentangan dengan nilai dan gaya hidup yang ada pada masyarakat pada umumnya.

Kondisi ini dipertegas oleh Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati yang menjelaskan beberapa peran perencanaan bagi seseorang, diantaranya yaitu:

a. Perencanaan karir dapat membantu mempersiapkan anda mengambil keputusan
b. Perencanaan karir dapat membantu anda beberapa kepercayaan dalam diri anda sendiri.
c. Perencanaan karir dapat membantu anda menemukan beberapa makna dari aktifitas anda sekarang
d. Perencanaan karir dapat memberikan ketenangan bagi diri anda untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang dijmpainya
e. Perencanaan karir dapat membangtu anda menentukan apa yang seharusnya anda lakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang anda inginkan selanjutnya.
f. Perencanaan karir dapat membantu anda menemukan apa yang harus anda persiapkan pada setiap tahap baru dalam hidup anda selama anda bertumbuh dan berkembang.[18]

[18] Dewa Ketut Sukardi dan Desak made Sumiati, *Panduan* ..., h. 24-25

5. Aspek-Aspek Perencanaan Karir

Menurut Parsons (dalam Winkel & Hastuti) terdapat tiga asprk yang harus dipenuhi dalam membuat suatu perencanaan karir, yaitu:

a. Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki.
b. Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, keselamatan, dan prospek kerja diberbagai bidang dalam dunia kerja.
c. Penalaran yang realistis akan hubungan pengrtahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang pekerjaan atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.[19]

Suherman mengatakan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Mempelajari informasi karir. Informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, misal media elektronik, media cetak

[19]Budi Sutrino, Perencanaan Karir Siswa SMK, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah)

ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan Informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir.

2. Membicarakan karir dengan orang dewasa. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mempunyai anggapan bahwa orang dewasa merupakan orang yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan termasuk salah satu pengalaman dan pengetahuan tentang karir.
3. Mengikuti pendidikan tambahan (kursus). Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan agar siswa memilki ketrampilan terkait dengan karir yang telah dipilih dalam perencanaan karir. Memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dalam karir akan mempermudah siswa untuk dapat sukses dalam karir yang telah direncanakan.
4. Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan ekstrakurikuler di sekolah sebagai media untuk menambah ketrampilan yang akan digunakan dalam pencapaian karir yang sesuai dengan cita- cita setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki perencanaan karir maka siswa akan bersikap cuek dan acuh serta mempunyai anggapan bahwa ekstrakurikuler tidak mendatangkan manfaat apapun.

5. Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan. Sama dengan pendidikan tambahan dan ekstrakurikuler, diharapkan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan maka akan menambah ketrampilan yang ada pada diri siswa serta peningkatan pengetahuan tentang karir.
6. Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa yang memiliki perencanaan karir maka akan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan. Siswa bisa memanfaatkan berbagai media serta berbagai sumber informasi untuk mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Beberapa sumber antara lain media elektronik, cetak, maupun orang yang sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang karir.
7. Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan. Untuk memasuki karir maka dibutuhkan syarat-syarat tertentu
8. Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat dari sekolah Siswa yang mempunyai perencanaan karir pasti sudah ada perencanaan dalam diri terkait tentang langkah yang harus dilakukan setelah lulus dari sekolah. Setelah lulus dari sekolah maka siswa akan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi karir. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan terarah pada kegiatan yang akan menunjang kesuksesan karir yang telah direncanakan siswa;.

9. Mengetahui cara dan kesempatan memasuki karir yang diinginkan. Salah satu tujuan dari perencanaan karir adalah untuk bisa mencapai kesuksesan karir di masa depan. Untuk mencapai kesuksesan karir maka siswa harus mampu mengetahui cara memasuki karir yang diinginkan. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir pasti memiliki pengetahuan tentang cara dan kesempatan untuk memasuki karir yang diinginkan.
10. Mengatur waktu luang secara efektif.[20]

    Siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karir, maka siswa akan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Salah satu dari siswa yang memiliki perencanaan karir yaitu siswa akan mampu mengatur waktu luang secara efektif. Waktu luang yang ada akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi karir yang telah direncanakan.

Menurut Jordan aspek-aspek dalam perencanaan karir meliputi:

1. pemahaman karir adalah bantuan pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja.
2. Mencari informasi, siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan informasi yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir.

[20]Twi Tandar Atmaja, *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul*, (Tega :Universitas Ahmad Dahlan,2014), hal 62-63

3. Perencanaan dan pengambilan keputusan, merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

6. Pertimbangan Dalam Perencanaan Karir

Dan untuk merencanakan karir secara baik ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Motivasi sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang realitis namun sekaligus menantang akan menimbulkan motivasi untuk meraihnya. Tujuan yang sangat muluk-muluk tanpa memperhatikan kewajarannya dapat melemahkan motivasi bahkan menimbulkan putus asa mengingat kesulitan untuk mencapainya dan terasa mustail. Jadi untuk membangun motivasi dalam perencanaan karir buatlah tujuan karir yang menantang sekalugus realitis.
b. Kompetensi meliputi seluruh aspek pengetahuan,keterampilan dan sikap yang harus dimiliki.
c. Keberhasilan pencapaian ditentukan pula oleh jenjaring yang kota miliki. Sejauh mana orang lain mengenal diri kita, sejauh mana orang lain mengenal kemampuan kita. Jejaring juga akanmembuka akses, memberikan peluang bagi kita untuk lebih meningkatkan pencapaian karir. Tentu hal ini tetap harus berlandaskan motivasi dan kompetensi.
d. Peluang adalah faktor yang relatif diluar kendali kita. Namun, kita dituntut jeli melihatnya, sering disebut peluang jarang berulang dua

kali, begitu diperoleh kita harus jeli melihatnya dan segera menangkap apabila hal tersebut selaras dengan perencanaan karir yang telah dibuat.

e. Berikutnya adalah konsestensi dan fleksibilitas. Sengaja kedua hal ini penulis satukan, mengingat disatu sisi hal ini sesungguhnya tidak saling terpisahkan namun disisi lain kita pun harus jeli kapan harus tetap konsisten dan kapan bisa fleksibel. Menurut penulis kita harus tetap konsisten jika menyakut nilai dasar kita dalam perencanaan karir, ini adalah prinsip dan harus diregakkan secara konsisten. Selain itu untuk tujuan yang berjangka panjang kita pun harus konsisten. Namun kita bisa fleksibel apanila hal itu bersifat teknis, operasional dan bersifat jangka pendek.

7. Langkah-Langkah Perencanaan Karir

Proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh untuk menyusun rencana karir terdiri atas hal-hal berikut ini:

a. Menilai diri sendiri

Hal utama dalam memulai perencanaan karir adalah bertanya atau memahami diri sendiri. Mengenali peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, kosekuensi, keterampilan, bakat dan nilai nilai berhubungan pada kesempatan karir.

b. Menetapkan tujuan karir

Setelah orang dapat menilai kekuatan, kelemahan, dan setelah mendapat pengetahuan tentang arah dari kesempatan kerja, maka tujuan karir dapat didefinisikan dan kemudian dibentuk.

c. Menyiapkan rencana-rencana

Rencana tersebut dibuat dari berbagai macam desain kegiatan untuk mencapai tujuan karir.

d. Melaksanakan rencana-rencana

Untuk mengimplentasikan satu rencana kebanyakan diperlukan iklim organisasi yang mendukung. Artinya manajemen tingkat atas harus mengajak semua tingkat dari tingkat menajemen untuk membantu bawahan merekan dalam meningkatkan karir.[21]

[21]nurmasari , *Peran Penting Perencanaan Dan Pengembangan Karier* (UIR: Program Administrasi Publik FISIPOL)

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan dalam rangka mengumpulkan data atau bahan yang dijadikan acuan. Dalam penulisan skripsi ini bahan atau data yang diperlukan melalui penelitian lapangan *(field research),* yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lapangan atau lokasi penelitian.[1] Dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu untuk mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N1 Baso. Adapun alasan peneliti memilih SMK N 1 Baso adalah dimana sekolah ini tergolang sekolah baru yang didirikan pada tahun 2011 tapi akretasinya sudah B, dan sudah tiga tahun belakangan ini SMK N 1 Baso meraih tingkat satu di Agam dalam nilai hasil ujian nasional. Dari situ peneliti tertarik ingin meneliti perencanaan karir di SMK N 1 Baso.

[1] Suharsimi. Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 326

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, orang-orang yang menjadi sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang bertindak sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi, ia memiliki banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun bersifat informal.[2]

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai yaitu berasal dari orang atau kelompok yang diteliti. Jadi, ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian, walaupun bersifat informal. Sebagai anggota tim kebaikan dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap membangun, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Dalam hal ini yang dapat dijadikan sebagai informan ada dua kategori yaitu :

1. Informan kunci adalah orang yang dijadikan informan utama dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi informan kunci yaitu guru Bimbingan dan Konseling.
2. informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa.

[2] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.310

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field reserch)*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dapat menunjang serta berkaitan dengan masalah yang penliti teliti. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis meggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi yaitu metode penelitian untuk mengukur tindakan dan proses individu dalam sebuah peristiwa yang diamati. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada dilingkungan yang sdang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan.

   Poerwandari dalam Imam gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.[3]

   Melalui observasi peneliti akan dapat mengamati secara langsung bagaimana perencanaan karir siswa di SMK N 1 Baso.

---

[3] Imam Gunawan , *Metorde Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 143.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan secara lisan. Melalui wawancara peneliti akan dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak bisa ditemukan hanya dengan observasi saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan mengumpul, menyusun, dan menjabarkan dokumen dari segala macam jenis dalam seluruh lapangan aktivitas menusia dan studi dokumentasi bisa dikatakan dengan mempelajari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lukisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

E. Teknik Analisi Data

Analisa data peneliti lakukan yaitu merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono menyatakan bahwa: Analisis data adalah proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih

mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang diceritakan kepada orang lain.[4]

Dengan adanya analisa data yang diperoleh dilapangan dapat dikelompokkan dan memilih data yang penting untuk dipelajari. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kuantitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Analisa data tersebut sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (reduksi data)

   Mereduksi data yang merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Data *Display* (penyajian data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka peneliti mudah untuk mempersiapkan perencanaan karir siswa di SMKN 1 Baso.

[4]Sugiono 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuanatitatif R&D*. Hal 344

3. *Conclision Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan vetifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dilakukan oleh bukti-bukti yang valit maka itulah kesimpulan. Kesimpulan ini digunakan melihat gambaran dan jawaban dari pernyataan pada pertanyaan peneliti.[5]

Jadi analisis data peneliti lakukan dengan cara reduksi data, data display dan concolision atau verification dapat memberikan semacam gambaran secara lengkap dari permasalahan yang peneliti teliti.

F. Teknik Triangulasi Data

Dalam menguji krediabilitas data terhadap hasil penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *triangulasi* data. Dimana triangulasi dalam pengujian krediabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan atau mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan :

[5] Sugiono 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuanatitatif R&D*. Hal 338-345

1. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Khusus

Penelitian ini peneliti lakukan di SMK N 1 Baso untuk mendapatkan informsi atau gambaran bagaimana tentang perencanaan karir siswa di SMK N 1 Baso tersebut. Proses penelitian ini berjalan semejak tangal 20 Oktober 2018 sampai 21 Desember 2018. Penelitian ini dilakukan dengan mengunakan metode wawancara dan observasi dengan 14 siswa/siswi yang terbagi dengan 3 orang setiap jurusannya sebagai infoman kunci dan 2 guru bimbingan dan konseling yang mengajar disekolah tersebut sebagai informan pendukung, adapun perencanaan karir siswa yang diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Perencanaan karir siswa di SMKN 1 Baso tentang pemahaman diri

Pengetahuan dan pemahaman diri adalah suatu upaya yang dilakukan oleh siswa/siswi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri. Semakin banyak siswa/siswi mampu mengenali dirinya, maka ia semakin dalam untuk mengenali dirinya sendiri. Ia juga dapat memahami perasakaannya dan juga memahami berbagai alasan pentingnya sesuatu bagi dirinya. Kegiatan memahami diri adalah berusaha, bukan hanya sekedar kemampuan dan bertindak mampuan dalam melakukan sesuatu.

Sebagaimana hasil wawancara penulis mengenai perencanaan karir siswa/siswi tentang pengetahuan dan pemahaman diri, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang siswa dari kelas XII, IB menyatakan bahwa:

> " Ib sudah mengetahui atau menyadari bakat yang saya miliki selama ini adalah memodifikasi dan memperbaiki sepeda motor, saya juga sudah pernah memodifisakasi motor orang lain dan orang itu merasa sangat puas dengan kerja saya. Dan saya juga bisa memperbaiki motor yang rusak dengan apa yang telah saya pelajari dan orang yang mempercayai motornya untuk saya perbaiki merasa puas. Menurut saya dari rasa senang atau rasa puas yang orang katakan pada hasil kerja saya itu merupakan suatu prestasi atau kebanggaan tersendiri untuk saya. Walaupun saya orangnya sedikit pelupa tapi saya tidak patah semangat saya untuk terus mengulangi kembali apa yang sudah saya pelajari dan belajar dengan teman-teman yang saya rasa mereka sudah menguasai teori tersebut. Untuk saat ini saya hanya modifikasi atau memperbaiki motor teman-teman atau orang yang terdekat dengan saya sambil menyalurkan hobi dan melatih kempuan yang telah saya kuasai pada saat ini."[1]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"ib sudah mengetahui bakat yang dimiliki ia merasa percaya diri dengan kemampuan yang dia miliki, yang dimana ib sudah dapat mempraktekan apa yang telah dipelajari disekolah dengan memperbaiki atau memotifiasikan motor orang terdekatnya dan merekapun puas dengan hasil yang dikerjakan oleh ib."

[1]Hasil wawancara dengan siswa ib, senin 5 November 2018

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai S mengungkapkan bahwa:

> " saya mengetahui apa bakat yang saya miliki, dan saya juga selalu mendapatkan peringkat sepuluh besar dikelas saya. Saya orangnya sedikit pelupu, tapi saya tau bagaimana cara mengatasi kekukaranga saya yaitu dengan mengulang kembali apa yang sudah saya pelajari dan membentuk kelompok kecil untuk mengulangi pelajaran dan memjelaskan kembali kepada teman-teman seadainya mereka ada yang tidak mengerti."[2]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"s sudah mengetahui apa bakat yang dimiliki dan orangnya sedikit pelupa tapi dia selalu gigih untu terus belajar apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti maka dia akan belajar dengan temannya sehingga s dapat hasi yang baik dengan selalu mendapatkan perigkat sepuluh besar."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai IZA mengungkapkan bahwa:

> "saya sudah mengetahui bakat apa yang saya miliki, dan saya juga mendapatkan peringkat lima besar dikelas. Karena jarak dari rumah kesekolah jauh yang mengakibatkan saya sering terlambat datang kesekolah. Tapi saya sudah berusaha lebih pagi berangkat kesekolah agar saya tidak terlambat lagi masuk kedalam kelas. Saya juga mengalurkan bakat saya dengan membantu ayah saya memperbaiki motor pelanggannya dan memperbaiki motor saya sendiri."[3]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"iza sering terlambat kesekolah dikarenakan jarak yang ditempuhnya dari rumah cukup jauh, tapi ia sudah berusaha untuk ergi

[2]Hasil wawancara dengan siswa S, 6 November 2018

[3] Hasil wawancara dengan siswa iza, kamis 9 November 2018

lebih awal dari biasanya. Iza juga selalu membantu orang tuanya dibengkel."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai P mengungkapkan bahwa:

> "saya sudah mengetahui apa bakat yang saya miliki, saya juga mendapatkan peringkat kedua di dalam kelas, saya sedikit canggung atau tidak berani berbicara disepan orang banyak, tapi saya sudah melatih diri saya berbicara didepan cermin, dan meahlikan pandangan saat berbicara pada depan umum, selain itu saya juga mengadakan belajar kelompok dengan teman-teman saya sambil mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari dan belajar mana yang kami belum mengerti."[4]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"p termasuk anak yang pintar dikelas yang dimana dia mendapatkan peringkat dua dikelasnya, tetapi p tidak cukup berani berbicara didepan umum atau orang banya."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai LS mengungkapkan bahwa:

> "saya sudah mengetahui apa bakat yang saya miliki pada saat sekarang, dan saya juga memdapatkan nilai terbaik dari teman-teman saya waktu saya praktek lapangan, walaupun begitu saya sering gugup saat mengeluarkan pendapat saya saat diskusi, tapi saya sudah berusaha atau melatih diri saya supaya bisa berani untuk mengeluarkan pendapat saya."[5]

[4]Hasil wawancara dengan siswa F, selasa, 13 November 2018

[5] Hasil wawancara dengan siswa LS, kamis,15 November 2018

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"ls adalah orang bisa berhadaptasi dengan baik waktu dilapangan yang dimana dia bisa mengaplikaikan apa yang telah dipelajari disekolah dengan dilapangan sehingga ls dapat nilai yang baik. Tapi ls sedikit canggung untuk bicara didepat orang banyak."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai RA mengungkapkan bahwa:

> "saya sudah mengetahui bakat yang saya miliki, tapi saya sedikit pemalas, walaupun saya sudah berusaha agar lebih rajin lagi, dan saya harus belajar dengan teman agar pelajaran saya tidak tertinggal dari teman-teman yang lainnya. Saya harapkan dengan belajar dengan lebih giat lagi saya bisa terjun kedalam dunia kerja yang saya inginkan."[6]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"ra adalah orang yang selalui melalaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan oleh guru, sehingga ia harus tapi dia mau belajar dengan temannya supaya tidak ketinggalan dengan temannya yang lain."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai RAS mengungkapkan bahwa:

> "bakat yang saya miliki yaitu menggambar dan bikin komik, saya orangnya agak sedikit pelupa, tapi saya sudah berusaha mengatasinya dengan membuat catatan kecil agar mudah mengingatnya, saya menyalurkan bakat saya yaitu melalui situs webtun yang dimana disana komik karya saya bisa dibaca oleh orang banyak, dasri hobi setamat dari sekolah ini saya ingin melanjutkan pendidikan saya dengan jurusan multi

[6] Hasil wawancara dengan RA, jum'at 16 November 2018

> media yang dimana saya bekerjanya nanti dibelakang layar saja, dan saya juga sudah mencari informasi apa saja bagaimana saya bisa lulus dalam jurusan ini, walaupun sedikit melenceng dengan jurusan saya sekarang tapi saya sudah yakin dengan keputusan saya melanjutkan pendidikan kepeguruan tinggi dengan jurusan multi media karena kemampuan yang saya miliki atau dari hobi saya bisa mendorong agar keinginan saya bisa dicapai."[7]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"ras memiliki bakat atau hobi yang bertentangan dengan jurusannya disekolah pada saat ini, tapi ras ingin melanjutkan pendidikan di jurusan multi medis. Bakat yang ras miliki telah dia salurkan dengan membuat komik dan memasukkannya kedalam situs webtun untuk menghibur pembacanya."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai DS mengungkapkan bahwa:

> "saya sudah mengetahui bakat yang saya miliki, dan saya selalu mendapatkan rengking lima besar didalam kelas. Saya menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan saya saat ini, dan saya juga telah mengumpulkan berbagai informasi dari guru, tempat saya praktek lapangan, dan dari internet. Rencana saya agar bisa berhasil yaitu dengan lebih giat lagi belajar dan melatih lagi keterampilan yang sudah saya miliki sekarang ini, karena saya yakin dengan pekerjaan ini bisa membuat saya sukses nantinya, karena saya yakin dengan kemampuan saya bila terus dilatih maka saya akan sukses nantinya"[8]

[7] Hasil wawancara dengan RAS, senin 19 November 2018

[8] Hasil Wawancara dengan LI, selasa 20 November 2018

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"ds temasuk anak yang pintar didalam kelasnya itu terbukti dengan ds selalu mendapatkan peringkat lima besar didalam kelasnya, ds adalah orang yang ingin terus belajar dan berusaha agar apa yang diinginkannya bisa tercapai."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai D mengungkapkan bahwa:

> "saya sudah mengetahui bakat yang saya miliki dan saya juga selalu mendapat rengking lima besar dikelas, walaupun begitu saya kurang disiplin terhadap aturan sekolah, tapi saya selalu berusaha agar saya tidak melanggar peraturan sekolah lagi dan membiasakan hidup disiplin."[9]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"d adalah anak yang pintar didalam kelasnya walaupun d sedikit santai dan melanggar peraturan sekolah, tapi d adalah anak yang baik dan bisa diajak kompromi."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai SY mengungkapkan bahwa:

> "bakat yang saya miliki yaitu di bidang marketing, prestasi yang saya raih disekolah yaitu selalu mendapatkan peringkat sepuluh dikelas, saya kurang bisa menampilkan slait saat diskusi, tapi saya selalu melatih diri saya agar saya bisa menampilkan slait ini dengan baik saat diskusi, dan saya juga pernah menampilkan salah satu bakat saya yaitu berpidato bahasa didepan teman-teman semua orang disekolah."[10]

[9]Hasil wawancara dengan D, rabu 21 november 2018

[10]Hasil wawancara dengan SY, 26 november 2018

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"sy sangat berbakat dibidang marketing, dan dia juga mendapatkan peringkat didalam kelas, tapi sy kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya didepan umum."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai MS mengungkapkan bahwa:

> "saya sudah mengetahui bakat yang saya miliki, dan selalu mendapat peringkat tiga besar didalam kelas, saya orangnya sedikit ceroboh, tapi saat ini saya sudah mulai lebih hati-hati dalam segala hal agar tidak terjadi kesalahan lagi. Walaupun saya orangnya ceroboh teman-teman saya tetap mempercai saya sebagai ketua dalam belajar kelompok."[11]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"ms anak yang pintar didalam lokal, yang selalu mendapatkan peringkat tiga besar didalam kelas, dan dia sedikit ceroboh. Walaupun dia ceroboh tapi teman-temannya sangat mempercai ms."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai A mengungkapkan bahwa:

> "saya sudah mengetahui bakat yang saya miliki, saya orangnya sedikit cuek, tapi disini saya harus rajin agar bisa mendapatkan informasi tentang dunia kerja yang saya inginkan."[12]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"a orangnya sangat cuek dan tidak ingin tau bagaimana dengan disekitarnya."

[11] Hasil wawancara dengan MY, selasa 27 November 2018

[12] Hasil wawancara dengan A, rabu 28 november 2018

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai MF mengungkapkan bahwa:

> "saya suda mengetahui bakat yang saya miliki, dan saya juga mendapatkan peringkat ketiha didalam kelas. Saya orangnya sedikit ceroboh, tapi saya harus lebih hati-hati, cermat dan teliti lagi dalam melakukan sesuatu. Saya sering mengadakan belajar kelompok dengan teman-teman saya sambil mengulang pelajaran kami juga saling berbagi ilmu yang telah kami pelajari."[13]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"mf orangnya yang ingin terus memperbaiki dirinya dengan menjadi lebih baik lagi dengan menerima masukan yang diberikan oleh orang terdekat, mf juga pintar dalam akademiknya dengan mendapatkan rengki tiga besar dikelasnya."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai VSK mengungkapkan bahwa:

> "saya sudah tahu dengan bakat yang saya miliki yaitu di bidang pramuka dan alam, saya sudah meraih panas pada tahun 2017 lalu, saya menyalurkan bakat saya dengan bergabung dengan pramuka yang ada disekolah."[14]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"vsk adalah orang yang sangat disiplin karena dia adalah salah satu pembina pramuka disekolahnya, dan juga tegas."

[13] Hasil wawancara dengan sisiwa ms, 27 November 2018

[14]Hasil wawancara dengan VSK, senin 10 desember 2018

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai NLQ mengungkapkan bahwa:

> "saya sudah mengetahui bakat saya, saya selalui mendapat peringkar sepuluh besar dikelas, saya orangnya sedikit egois tapi saya sudah belajar mendengarkan terlebih dahulu masukan dari orang lain sebelum membentaknya. "[15]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"nlq adalah orangnya sedikit keras kepala, dia orangnya yang ingin apa yang dikatakan didengar oleh orang lain."

Senada dengan ini peneliti juga mewawancari guru bimbingan dan konseling yaitu:

Hasil wawancara dengan ibu M menyatakan bahwa:

> "M dapat mengetahui pengetahuan dan pemahaman diri siswa/siswinya dari cara mereka belajar didalam kelas dan hasil belajar yang mereka peroleh. menurut M pemahaman yang dimiliki siswa/siswi pada saat ini sudah baik, yang dimana mereka sudah mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki. bakat yang dimiliki oleh siswa/siswi sudah sesuai dengan jurusan mereka pada saat ini. Guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi pada siswa dengan cara memberikan hal-hal yang dapat diterima dengan akal dan pikiran mereka dan memberikan contoh dengan orang-orang yang telah sukses sebelum mereka. Menurut M pengetahuan yang dan perencanaan karir yang telah direncanakan oleh siswa sudah bagus karena sudah sesuai dengan jurusan yang mereka pilih pada saat ini."[16]

[15] Hasil wawancara dengan NLQ, selasa 11 desember 2018

[16]Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling M, senin 26 November 2018

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"ibu m mengetahui bakat anak didiknya melalui hasil belajar yang diperoleh, dan hasil pengamatan yang dilihatnya disekolah, dari situ lah ibu m memberikan peneguhan asrat, motivasi bahwa apa bakat yang mereka miliki tersebut sudah baik, yang dimana perencanaan karinya sudah cukup bagus."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai bapak MF bahwa:

> "Mf dapat mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa/siswinya dari skill atau kemampuan ketika mereka belajar atau hasil belajar, tetapi mf menyatakan siswa/siswinya kurang yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Merunur mf pemahaman diri dengan perencanaan karir belum matang, karena pada saat ini siswa/siswi masih fokus pada sekolah mereka dan masih belum yakin dengan perencanaan yang mereka pilih. Mf memberikan motifasi dengan memberikan penguatan kelebihan yang mereka miliki, dan terus melatihnya agar bisa tersalurkan dan lebih baik lagi. Menurut mf pengetahuan dan perencanaan karir siswa sudah pilih sudah sesuai dengan bakat mereka, karena mereka sendiri yang memilih jurusan yang mereka inginkan."[17]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"mf mengetahui perencanaan karir siswa/siswi masih kurang bagus yang dimana siswa/siswi belum memikirkan apa yang akan dikerjakaannya setelah tamat nanti, tapi mf selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa/siswinya agar bisa merencanakan karirnya dengan sebaik mungkin."

[17]Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mf, senin 10 deseber 2018

Dari hasil pengamatan peneliti pada hari Rabu 8 November 2018 peneliti melihat bahwa siswa/siswi memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya didepan sambil memperhatikan siswa/siswi juga mencatat apa yang mereka rasa perlu untuk dicatat, walaupun ada beberapa siswa yang bermain dalam belajar tetapi mereka bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Beberapa dari siswa menanyakan apa yang dijelaskan oleh guru didepan karena mereka belum paham dengan penjelasan yang diberikan oleh gurunya tersebut.[18]

Dari hasil wawancara dengan 14 orang siswa/siswi, dan 2 orang guru bimbingan dan konseling dan hasil pengamatan peneliti di SMKN 1 Baso dapat peneliti simpulkan bahwa siswa/ siswi sudah mengetahui apa bakat yang mereka miliki dan beberapa dari mereka juga mendapatkan peringkat dikelas mereka masing-masing. Walaupun setiap siswa/siswi memiliki kelemahan mereka berusaha menutupu kelemahan mereka tersebut dengan melakukan sesuatu denga sebaik mungkin, dan ada dari mereka menampilkan bakat yang mereka miliki.

[18] Hasil observasi di SMKN 1 baso, rabu 8 november 2018

2. Perencanaan karir siswa di smkn 1 baso tentang pemahaman dunia kerja

Dunia kerja adalah dunia yang akan dihadapi siswa/siswi setelah tamat dari pendidikannya, yang dimana sitiap siswa/siswi harus mengetahui atau memahami bagaimana dunia kerja yang akan mereka masuki nantinya, dan dapat menyiapkan diri mereka.

Sebagaimana hasil wawancara penulis mengenai perencanaan karir siswa/siswi tentang pemahaman dunia kerja, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang siswa dari kelas XII IB menyatakan bahwa:

> "ib mengatakan bahwa dia sudah tau bagaimana dunia kerja yang dia inginkan, tapi pengetahuannya itu belum seberapa. Karena itu lah ib mencari informasi melalui media sosial seperti internet dan ataupun langsung bertanya-tanya kepada perusahan tersebut. Karena ib ingin menyiapkan diri nantinya bila bekerja disana. Dan menyiapkan dirinya untuk bisa berwirausaha agar nantinya menjadi orang yang sukses. Karena itulah dari awal mau masuk sekolah ini ib sudah merencanakan kemana saya seteh tamat nanti dan ataupun bewirausaha."[19]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"pengetahuan ib masih kurang terhadap dunia kerja yang diinginkan, yang dimana ib selalu mencari informasi melalui media sosial ataupun bertanya langsung kepada orang yang telah sukses terlebih dahulu."

[19]Hasil wawancara dengan siswa ib, senin 5 November 2018

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai S, menagatakan bahwa:

> "S sudah mengetahui bagaimana keadaan dilapangan, dan bagaimana cara masuk kerja setelah tamat nantinya. S mendapatkan informasi dari pelatihan-pelatihan yang diikuti dan dari internet. Karena s sudah yakin dengan rencananya tersebut, karena s sudah siap dengan apa yang akan dihadapi nantinya. Rencana s untuk bisa menjadi orang sukses yaitu akan giat bekerja dan akan terus belajar agar bisa menjadi lebih baik lagi. Dari yang dipelajari disekolah maupun dilapangan s yakin dengan kerampilan yang saya miliki sudah memadai untuk masuk kedalam dunia kerja."[20]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"s telah tau bagaimana bisa masuk kedalam dunia kerja yang ingin dimasuki setelah tamat nanti, yang dimana s mendapatkan informasi dari waktu praktek lapangan dan media sosial lainnya. Yang dimana s menyiapkan dirinya dengan belajar lebih giat lagi agar bisa masuk kedalam pekerjaan ini nantinya."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai IZA, menagatakan bahwa:

> "iza sudah tau bagaimana cara yang akan dilakukan untuk memperbaiki sepeda motor dan akan terus berlatih lagi agar lebih baik lagi, iza mendapatkan informasi tersebut dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Honda, dan dari praktek lapangan, karena itulah iza sudah siap menerima resikonya nantinya bekerja dibengkel walaupun iza tau dia seorang perempuan. Rencana iza ingin mengembangkan bengkel ayahnya agar bisa lebih maju lagi dan akan terus belajar."[21]

[20]Hasil wawancara dengan siswa s, selasa 6 November 2018

[21] Hasil wawancara dengan siswi iza, kamis 9 November 2018

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"iza terus mengembangkan bakat yang dimilikinya dengan terus belajar bagaimana cara memperbaiki sepeda motor yang baik dengan mengikuti pelatihan dari Honda. Agar nantinya iza bisa mengembangkan bengkel ayahnya."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai F, menagatakan bahwa:

> "f sudah mengetahui bagaimana dunia kerja yang akan dimasuki dan akan terus berlatih dan belajar. F mendapatkan informasi dunia kerja yang diinginkan dari waktu praktek lapangan dan internet. Karena itulan f sudah siap dengan apa yang akan terjadi dilapangan nantinya. Rencana f untuk bisa sukses yaitu ingin bekerja dikantor dengan jurusan yang sesuai pada saat sekarang ini, dan f sudah bisa menyiapkan dirinya ataupun syarat-syarat yang dibutuhkan nantinya."[22]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"f sudah menyiapkan dirinya agar bisa bekerja diperkantoran seperti jurusan saat ini, f sudah mulai menyiapkan dirinya dan apa saja syarat-syarat untuk bisa masuk diperusahaan tersebut.

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai LI, menagatakan bahwa:

> "li dari awal sudah mencari informasi setelah tamat dari sekolah kejuruan ini dapat bekerja dimana saja, dan apa saja persyaratan yang diminta oleh perusahaan yang akan dimasukinya tersebut, dan bagaimana sistem bekerja disana. Dengan demikian il terus belajar agar

[22]Hasil wawancara dengan siswi f, selasa 13 November 2018

> keterampilan yang dimiliki terus terlatih dan menjadi lebih baik lagi."[23]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"li sudah menyiapkan dirinya agar bisa bekerja setelah tamat dari sekolah, dan terus mengembangkan bakat yang dimiliki agar lebih baik lagi."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai RA, menagatakan bahwa:

> "ra sudah mengetahui bekerja perkantoran banyak tekanan yang akan dihadapi dan harus disiplin, ra sudah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bagaimana keadaan kerja tersebut. Untuk itu ra akan terus belajar agar bisa menjadi lebih baik lagi dan melatih keterampilan yang sudah dipelajari."[24]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"ra sangat ingin bekerja diperkantoran seperti jurusan dia saat ini, ra sudah mendapatkan informasi dari berbegai sumber bagaimana cara bisa masuk kerja dan apa saja syaratnya yang diperlukan."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai RAS, menagatakan bahwa:

> "ras mengatakan bahwa dia tidak tertarik dengan dunia kerja setelah tamat dari sini, karena ras ingin melanjutkan pendidikannya kepeguruan tinggi setelah tamat dari sini dengan jurusan multi media, karena sebulumnya ras sudah mencari informasi bagaimana cara bisa masuk kepeguruan tinggi tersebut dengan jurusan yang diinginkan dan apa saja syarat yang harus

[23] Hasil wawancara dengan siswi il, kamis 15 November 2018
[24] Hasil wawancara dengan siswi ra, jum'at 16 November 2018

> dipenuhi. Dan ras akan terus belajar agar bisa lulus saat tes peguruan tinggi tersebut."[25]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"ras ingin melanjutkan pendidikannya kepeguruan tinggi setelah tamat nanti, ras ingin memperdalam lagi ilmu yang dipelajarinya pada saat nanti, ras sudah menyiapkan dirinya untuk ikuti tes untuk masuk kepeguruan tinggi."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai DS menagatakan bahwa:

> "ds sudah mengetahui pekerjaannya nantiknya akan ada hubungan dengan komputer dan jaringan seperti jurusannya saat ini, ds sudah dapat informasi pekerjaan nantiknya melalui internet dan waktu praktek lapangan kemaren ini, tatapi ds ingin lebih mendalami jurusannya sekarang dengan melanjutkan kepeguruan tinggi dengan jurusan yang sama."[26]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"ds ingin melanjutkan pendidikannya kepeguruan tinggi dengan jurusan teknik informasi dan jaringan sama dengan jurusannya pada saat disekolah kejuruan pada saat ini."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai D menagatakan bahwa:

> "d sudah mengetahui bagaimana bekerja nantinya, dan apa saja syratnya supaya bisa masuk diperusaan tersebut, karena d mendapatkan informasi waktu praktek lapangan , dari sekolah, dan internet. D hanya bisa berdo'a ,bertawakal dan berusaha semaxsimal

[25]Hasil wawancara dengan siswa ras, senin 19 November 2018

[26] Hasil wawancara dengan siswa ds,selasa, 20 November 2018

> mungkin agar bisa kerja ditempat yang diinginkannya."[27]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"d ingin bekerja setelah tamat nantinya, d sudah mengetahui bagaimana keadaan saat bekerja dan apa saja syaratnya agar dapat bekerja nantinya yang d peroleh waktu praktek lapangan."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai SY menagatakan bahwa:

> "sy sudah mengetahui bagaimana dunia kerjanya nanti, karena sy banyak mendapatkan informasi atau pengalamanan waktu praktek lapangan, dan dari seniornya disana, sy merasa siap untuk bekerja disana nantinya dengan tekanan yang dihadapi nantinya. Karena sy akan berusaha semaksimal mungkin agar dia bisa bekerja disana setelah lulus dari sekolah nanti, dengan bekal yang sy terima disekolah dan pengalaman selama dilapangan waktu PL."[28]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"sy ingin bekerja setelah tamat nantinya, sy sudah mendapatkan informasi bagaimana bisa masuk kedalam pekerjaan itu nantnya dari senior, praktek lapangan dan media sosial."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai MS menagatakan bahwa:

> "ms sudah tau bagaimana pekerjaan di Bank, ms mendapatkan informasi itu semua waktu praktek lapangan, saudara ms, dan internet. Walaupun ms tau pekerjaan di Bank tidak semudah kelihatannya tapi ms yakin dengan pilihannya setelah tamat dari sedolah ms

[27] Hasil wawancara dengan siswi d, rabu 21 November 2018

[28] Hasil wawancara dengan siswi sy, senin 26 November 2018

> ini bekerja di Bank. Ms akan berusaha untuk dapat diterima bekerja di bank setelah tamat dengan membawa nilai yang bagus, dan keterampilan yang telah dibekali oleh sekolah."[29]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"mf sangat ingin bekerja diBank, mf sudah mulai menyiapkan apa saja yang diperlukan agar mf bisa bekerja dibank setelah tamat nantinya."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai A menagatakan bahwa:

> "a sudah mengetahui bagaimana dunia kerja nantinya,a sudah siap menerima bagaimana dunia kerja yang akan dihadapi nantinya dengan terus mengasah keterampilan yang sudah ada dan terus belajar."[30]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"a ingin bekerja setelah tamat nantinta, a sudah menyiapkan apa saja yang diperlukan agar bisa tamat dari sekolah bisa langsung bekerja."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai VSK menagatakan bahwa:

> "vsk sudah mengetahui bahwa dunia kerja adalah dunia yang kita jalani setelah tamat dari pendidikan untuk dapat penghasilan untuk menjalani kehidupan. Vsk sudah memperoleh informasi pekerjaan yang diinginkan waktu praktek lapangan dan internet."[31]

29 Hasil wawancara dengan siswi ms, selasa 27 November 2018

[30] Hasil wawancara dengan siswi a, rabu 28 November 2018

[31] Hasil wawancara dengan siswi vsk, senin 10 Desember 2018

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"vsk ingin bekerja setelah tamat nantinya, agar vsk bisa hidup mandiri, dan bisa membantu orang tuanya."

Senada dengan hal ini peneliti juga mewawancarai VLQ menagatakan bahwa:

> "nlq tidak ingin masuk kedalam dunia kerja terlebih dahulu, karena nlq setamat sekolah dia ingin melanjutkan pendidikannya dipeguruan tinggi."[32]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"nlq ingin melanjutkan pendidikannya kepeguruan tinggi setelah tamat nanti."

Senada dengan ini peneliti juga mewawancari guru bimbingan dan konseling yaitu:

Hasil wawancara dengan ibu M menyatakan bahwa:

> "menurut ibu m pengetahuan siswa/siswinya tentang dunia kerja sudah cukup jauh, karena selama mereka praktek lapangan, dan pelatihan-pelatihan mereka mendapatkan pengalaman,ilmu-ilmu baru yang terkait, dan pengetahuan kerja tersebut. Selain itu selama mereka praktek lapangan mereka mendapatkan sertifikat dari tempat mereka praktek, lagi pula selama mereka disekolah mereka sudah dimodali dengan pengetahuan yang terkait dengan jurusan mereka masing-masing. Kami sebagai guru bimbingan dan konseling mereka hanya bisa memberikan layanan informasi tentang dunia kerja dan memberikan nasehat bahwa kita semua disekolah tidak sama keadaannya dengan langan dua kerja yang sebenarnya, yang dimana kita selama berada di dalam dunia kerja kita akan banyak betemu dengan orang baru dan memiliki karakter yang beda-beda pula, maka kita harus mampu

[32]Hasil wawancara dengan siswi nlq, selasa 11 Desember 2018

> menyesuaikan diri kita sendiri dengan lingkingan kita."[33]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"menurut ibu m informasi dan pengalaman yang didapatkan oleh siswanya sudak mencukupi karena mereka sudah dibekali disekolah dan merasakan bagaimana bekerja waktu praktek lapangan."

Hasil wawancara dengan bapak MF menyatakan bahwa:

> "menurut mf pengetahuan dunia kerja siswa sudah cukup bagus, karena dari awal mereka sendirilah yang memilih jurusan yang mereka minati, selama praktek lapangan mereka mendapatkan sertifikat dari tempat mereka praktek lapangan, dari situ dapat dikita lihat siswa/siswi mampu tidaknya untuk terjun langsung dalam dunia kerja. Selama dilapangan siswa/siswi mempraktekkan ilmu atau teori yang mereka pelajari selama disekolah."[34]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"menurut mf siswa/siswinya sudah memiliki perencanaan karir yang bagus, dimana siswa/siswi itu sendiri yang memilih jurusannya sendiri, dan mereka juga sudah tau mau kemana setelah tamat nanti yaitu bekerja langsung ataupun melanjutkan pendidikannya."

Dari hasil observasi peneliti pada hari rabu 28 November 2018 peneliti menemukan bahwa banyak siswa/siswi yang ingin masuk kedalam dunia kerja setelah tamat dari sini, dan ada beberapa orang yang ingin melanjutkan pendidikannya kepeguruan tinggi untuk

[33]Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling m, senin 26 November 2818
[34]Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mf, senin 10 Desember 2018

melajutkan pendidikan mereka, dengan tujuan akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik lagi sesuai dengan pendidikan mereka.[35]

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa orang yang ingin melanjutkan pendidikan dipeguruan tinggi untuk lebih menpelajari lagi jurusan yang mereka sekarang dan ingin jabatan yang bagus di tempat mereka bekerja nantinya, dan sebagian besar dari mereka ingin langsung bekerja setelah lulus sekolah , karena mereka ingin memulai karir mereka dari nol dan memperktekkan apa yang telah mereka pelajari selama disekolah.

3. Perencanaan Karir Siswa Di SMKN 1 Baso tentang penaralaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

Yaitu kemampuan siswa/siswi untuk membuat penalaran yang realistis dalam merencanakan atau memilih bidang pekerjaan atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan IB mengatakan bahwa :

hasil wawancara peneliti dengan informan siswa IB:

[35] Hasil observasi di smkn 1 baso, rabu 28 November 2018

> “ib sudah merencanakan kerja yang sesuai dengannya tapi ib masih ragu dengan pilihannya tersebut karena ib ingin mencari modal untuk membuka usaha yang diinginkannya, lagi pula ib juga tertarik dengan pekerjaan yang akan dimasukinya tersebut dan ib sudah memikirkan dunia kerja ini cocok baginya, karena dengan pekerjaan ini ib menyalurkan habi dan bakatnya dengan pertimbangan yang matanga ib yakin dengan pilihannya ini yaitu ingin bekerja dengan orang lain terlebih dahulu sambil mengumpulkan modal untuk usahanya nantinya.”[36]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

“ib ingin bekerja setelah tamat nanti untuk mencari modal untuk membuka usaha sendiri agar ib bisa lebih mendiri lagi.”

hasil wawancara peneliti dengan informan siswa S:

> “s merasa rencan pekerjaan dia pada saat ini sesuai dengan keinginan s karena s ingin bekerja dengan mandiri, s marasa yakin dengan pekerjaan ini karena s bekerja dengan keinginan sendiri dan bisa juga sekaligus mengumpulkan modal untuk membukak usaha sendiri. S merasa kemampuan yang dia miliki saat ini sudah bisa langsung terjun dalam dunia kerja tetapi juga harus tetap terus belajar.”[37]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

“s ingin bekerja agar dapat mengumpulkan modal agar bisa membuka usaha sendiri agat s bisa mandiri.”

hasil wawancara peneliti dengan informan siswi IZA:

> “iza merasakan senang dengan rencana kerjanya karena sudah sesuai dengan bakat dan hobinya, karena dari dulun iza sudah terbiasa dengan keadaan dibengkel, sambil bekerja dibengkel keinginan iza juga ingin masuk kepeguruan tinggi dengan membiayai

[36]Hasil wawancara dengan siswa ib, senin 5 November 2018

[37]Hasil wawancara dengan siswa s, selasa 6 November 2018

> sendiri. Walaupun ingin sekolah sambil bekerja tapi pendidikan tetaplah nomor satu bagi iza."[38]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"iza ingin bekerja setelah tamat nanti untuk membiayai pendidikannya sendiri di peguruan tinggi, iza ingin melanjutkan pendidikannya tampa menyusahkan orang tuanya dan ingin mandiri."

Hasil wawancara peneliti dengan informan siswi F:

> "f sudah mulai menyiapkan apa yang dibutuhkan saat melamar pekerjaan karena f sangat ingin bekerja dikantor, f merasa yakin dengan pilihannya tersebut karena memang dari awal f sudah tertarik untuk bekerja diperkantoran . f harapkan bisa bekerja disana dengan terus belajar agar kemampuan yang saya miliki saat ini bisa membuat semuanya berubah."[39]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"f sudah menyiapkan apa yang dibutuhkan untuk masuk diperusahan yang diinginkannya."

Hasil wawancara peneliti dengan informan siswi LI:

> "li sudah yakin dengan pilihannya untuk masuk bekerja ditemapat yang diinginkannya setelah lulus sekolah nantinya dan li akan berusaha sebaik mungkin agar ia bisa masuk dalam pekerjaan ini."[40]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"li ingin bekerja setelah tamat nantinya, li akan terus belajar agar lebih baik lagi."

[38]Hasil wawancara dengan siswi iza, kamis 9 November 2018
[39] Hasil wawancara dengan siswi f, selasa 13 November 2018
[40] Hasil wawancara dengan siswi li, kamis 15 November 2018

Hasil wawancara peneliti dengan informan siswi RA:

> "ra yakin dengan rencana pekerjaan yang ia pilih karena ra ingin pergi bekerja dengan pakaian yang rapi, bekerja dalam ruangan dan memanggakan orang tua, ra akan berusaha dalam pendidikannya saat ini agar bisa memperoleh nilai yang baik dan setelah lulus nanti bisa bekerja ditempat yang diharapkan olehnya."[41]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"ra ingin pergi bekerja dengan rapi dan bekerja didalam ruangan, oleh karena itulah ra mulai menyiapkan dirinya dengan belajar labih rajin lagi, agar bisa mendapatkan nilai yang bagus, dan dapaat diterima nantinya."

Hasil wawancara peneliti dengan informan siswa RAS:

> "ras ingin melajutkan pendidikannya kepeguruan tinggi setelah tamat dari sekolah, karena cita-cita ras ingin jadi juru kamera yang pekerjaannya dibelakang layar, yang mengharuskan ia untuk melanjutkan pendidikannya agar cita-citanya tersebut busa diwujudkan."[42]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"ras ingin melanjutkan pendidikannya setelah tamat nantinya, agar keinginannya menjadi juru kemera nantinya bisa terwujud."

Hasil wawancara peneliti dengan informan siswa DS:

> "ds sudah yakin dengan rencana karirnya nantinya, karena ds yakin dengan pekerjaan ia nantinya bisa membuat ia menjadi orang sukses."[43]

[41]Hasil wawancara dengan siswi ra, jum'at 16 November 2018

[42] Hasil wawancara dengan siswa ras, senin 19 November 2018

[43] Hasil wawancara dengan siswads, selasa 20 November 2018

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"ds ingin bekerja setelah tamat, dan bekerja dengan sebaik mungkin agar bisa menjadi orang sukses."

Hasil wawancara peneliti dengan informan siswi D"

> "d sudah yakin untuk bekerja nantinya setelah lulus dari sekolah karena selama disekolah d sudah mendapatkan banyak ilmu tentang pekerjaan yang dipilih, lagi pula d juga tertarik dengan teknologi yang dimana d harus terus mengukuti kemajuana teknologi yang ada dan d merasa bisa bekerja dengan baik kareana d merasa senang dengan pekerjaan itu dan yakin bisa membuatnya sukses suatu saan nanti dengan pekerjaan ini."[44]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"d ingin bekerja setelah tamat nanti, pekerjaan yang diinginkan d sama dengan jurusannya saat ini yang dimana d harus mengikuti zaman dan teknologi."

Hasil wawancara peneliti dengan informan siswi SY:

> "sy yakin bahwa pekerjaan yang dipilihnya ini menjanjikan masa depan baginya, yang dimana dari awal sy sudah tertarik untuk bekerja di bank menurut sy orang yang bekerja di bank itu adalah oraang yang baik karena mereka selalu seyum dan ramah saat melayani nasabah mereka."[45]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"sy sangat ingin bekerja dibank, yangg diman menurut sy orang yang bekerja dibank itu adalah orang hebat dan pintar."

Hasil wawancara peneliti dengan informan siswi MS:

[44] Hasil wawancara dengan siswi d, rabu 21 November 2018

[45]Hasil wawancara dengan siswi sy, senin 26 November 2018

> “ms dari awal sudah tertarik dengan orang yang bekerja di bank, oleh karena itulah ms mengambil jurusan perbankan agar nantinya ia bisa bekerja di bank karena itulah ms sudah yakin dengan pilihannya. Ms belajar dengan serius agar nantinya bisa lulus untuk bekerja di bank setelah lulus nanti.” [46]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

“ms dari awal masuk sekolah sudah merencanakan karirnya nantinya yaitu setelah tamat nanti akan mengikuti tes agar bisa bekerja di bank.”

Hasil wawancara peneliti dengan informan siswi A:

> “a yakin dengan pilihan karirnya karena a ingin bekerja di bank nantinya, oleh itu lah anisa mengambil jurusan yang sesuai dengan minatnya, supaya bisa dengan mudah untuk bekerja disana nantinya.”[47]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

“a dari awal sudah merencanakan untuk bekerja dibank, oleh itulah a mengambil jurusan perbankan.”

Hasil wawancara peneliti dengan informan siswi VSK:

> “vsk merencanakan akan bekerja selepas lulus dari sekolah ini, pekerjaan yang dipilih vsk yaitu dibank sesuai dengan jurusannya pada saat ini disekolah, vsk yakin dengan pekerjaan ini bisa membuatnya bekerja dengan rajin, tekun, dan merasa senang”[48]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

“vsk ingin bekerja dibank setelah tamat nanti seperti jusannya pada saat ini.”

[46] Hasil wawancara dengan siswi ms, selasa 27 November 2018
[47] Hasil wawancara dengan siswi a, rabu 28 November 2018
[48] Hasil wawancara dengan siswi vsk, senin 10 Desember 2018

Hasil wawancara peneliti dengan informan siswi NLQ:

> "nlq sudah merencanakan apa pekerjaan yang akan dimasukinya setelah lulus dari sini, nlq ingin bekerja yang dimana ia merasa nyaman dan bisa menggunakan apa yang telah ia pelajari selama disekolah."[49]

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"nlq ingin bekerja yang dimana nlq merasa nyaman dan dapat menggunakan ilmu yang telah dipelajarinya saat ini."

Hasil wawancara dengan ibu M menyatakan bahwa:

> "m menyatakan siswa/siswinya harus lebih rajin lagi mencari informasi ataupun pekerjaan yang diinginkannya, agar nantinya bisa masuk kedalam dunia kerja ataupun kedalam peguruan tinggi yang diinginkan. Dengan memberika contoh orang yag terlebih dahulu telah sukses sebagai motivasi, dan meyakinkan siswa/siswi dengan hasil akademik yang diperolehnya selama ini bisa menunjang karirnya nantinya. Ibu m memaparkan bahwa kebanyak dari tamatan dari sekolah ini banyak yang langsung masuk kedalam dunia kerja, yang seperti tujuan awal dari sekolah ini, yaitu ingin mengeluarkan lulusan yang terbaik dan siap untuk langsung terjun dalam dunia kerja."

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

"kebanyakan dari lulusan sekolah ini yang langsung terjun dalam dunia kerja dan melanjutkan pendidikan kepeguruan tinggi, yang dimana yang diharapkan oleh ibu m bahwa siswa/siswinya harus lebih semangat lagi untuk mencari informasi agar bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengannya dan peguruan tinggi yang diinginkan."

[49] Hasil wawancara dengan siswi nlq, selasa 11 Desember 2018

Hasil wawancara dengan bapak mf menyatakan bahwa:

> “menurut bapak mf apa yang diberiakan sekolah sudah memadai untuk siswa/siswinya untuk terjun kedalam dunia kerja ataupun ingin melanjutkan pendidikan kepeguruan tinggi. Tapi siswa/siswi tersebut harus terus mengasah kemampuan yang dimiliki dan terus belajar agar apa yang diinginkan bisa dicapai. Kebanyakkan dari siswa/siswinya kebanyakan melanjutkan kedalam dunia kerja dan ada sebagian yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa:

“menurut bapak mf apa yang diterima siswa sudah mencukupi untuk langsung terjun kedalam dunia kerja tetapi siswa/siswi tersebut harus terus belajar dan melatih kemampuan yang dimiliki.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan 14 siswa/siswi di SMKN 1Baso dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa siswa/siswi sudah merencanakan karirnyanya dengan baik. Itu terbukti sebelum mereka memasuki sekolah kejutuan atau SMK ini, siswa/siswi sudah memikirkan kemana mereka setelah tamat nantinya. Walaupun ada beberapa siswa/siswi yang ingin melajutkan pendidikannya di peguruan tinggi dengan tujuan ingin memperdalam lagi ilmu tentang jurusan tersebut, ada juga sebagian siswa/ siswi setelah tamat dari sini langsung ingin bekerja untuk mengumpulkan modal untuk membuka usaha sendiri sambial mancari pengalaman, dan ada juga sebagian kecil siswa merencanakan akan bekerja selepas tamat nanti, tapi mereka bekerja sambil kuliah atau

melanjutkan pendidikan ke peguruan tinggi dengan alasan ingin lebih mandiri atau membiayai kuliahnya sendiri.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 1 Baso dapat diambil kesimpulan mengenai Perencanaan Karir Siswa di SMKN 1 Baso .

1. Perencanaan karir siswa terhadap pengetahuan dan pemahaman diri siswa/siswi di SMK N 1 Baso sudah sangat baik yang dimana setip siswa/siswi sudah bisa atau sudah mampu memahami dirinya sendiri dikarenakan menurut Budi Satrino untuk memcapai perencanaan karir yang baik siswa/siswi harus mampu pengetahui dan pemahaman akan diri sendiri seperti bakat, minat, kepribadian, potensi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan dan sumber-sumber yang dimiliki. Menurut Budi Satrino untuk pencapaian karir yang baik maka siswa/siswi terlebih dahulu harus memahami dirinya dan potensinya sendiri agar bisa sukses nantinya.
2. Perencanaan Karir Siswa di SMK N 1 Baso dengan pemahaman dunia kerja pada saat ini baik yang bagaimana setiap siswa/siswi sudah mengetahui tentang dunia kerja yang akan dimasukinya, dengan terus belajar dan mencari informasi yang diperlukan seperti pendapat Budi Satrisno tentang pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahui akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang akan dibutuhkan untuk sukses dalam pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, keselamatan, dan prospek kerja diberbagai bidang dalam dunia kerja. Oleh karena itu

siswa/siswi diharapkan mampu untuk lebih bijaksana lagi dalam mengambil keputusan dalam memilih pekerjaannya nantinya.

3. Perencanaan karir (*carrer planning*) adalah suatu proses untuk menyusun dan melaksanakannya dalam upaya meraih karir yang diinginkan. Kegiatan tersebut pada umumnya berisi berbagai aktivitas akademik yang sesuai dengan suatu karir. Untuk dapat membuat perencanaan karir diperlukan berbagai informasi karir yang sahih, andal (dapat dipercaya), baru, rinci dan cermat. Suatu pekerjaan yang tidak diawali dengan perencanaan yang matang, maka hasil yang akan didapatkan tidak akan optimal. Begitu juga dengan karir yang akan digeluti oleh seseorang.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi siswa harus menyadari bahwa perencaan karir itu perlu, karena akan dibawa setelah lepas dari sekolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan yang sudah ada sebelumnya.
2. Bagi orangtua, agar merawat, mengajar dan mendidik dan memberikan motivasi agar apa yang didapat waktu sekolah berguna setelah berada dilapangan.
3. Bagi guru pembimbing, agar dapat membentuk siswa yang mampu dan matang keterampilan yang telah dimilikinya

4. Bagi sekolah, agar dapat memfasilitasi siswa agar kemampuannya bisa disalurkan dan terlatih

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Atmaja.Twi Tandar, *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan*

Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa indonesia*,

Gunawan. Iman. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Gani. Ruslan A. 1996. *Bimbingan Karir.* Bandung: Angkasa

Harjono. 1997. *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Hidayati. Ariani, *Perencanaan Karir Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Siswa SMK* tersedia pdf. (akses: 19 November 2018)

Hartono. 2016. *Bimbingan Karir.* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

http://ejaurnal.unp.ac.id//index.php/konselor

Imam Gunawan , 2014, *Metorde Penelitian Kualitatif Teori & Praktik,* Jakarta: Bumi Aksara.

Karir dengan Menggunakan Media Modul tersedia pdf. (akses: 19 November 2018)

Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusi*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada

Ketut, Dewa Sukardi dan Desak Made Sumardi, 1988. *Paduan Perencanaan Karir*, Denpasar: Usaha Nasional Surabaya Indonesia

Nurmalasari, *Peran Penting Perencanaan Krir dan Pengembangan karir* tersedia pdf. (akses:14 November 2018)

Manrihu, Mohamad Thayeb. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2009. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik,* Jakarta: Bumi Aksara

Siagian, Sondang Sugiono. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R & D. Bandung: Alfabeta

P. 2004. *Manajamen Internasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sukardi. Dewa Ketut. 1993. *Paduan Perencanaan Karir*. Surabaya: Usaha Nasional

Siagian, Sondang P. 2005. *Fungsi-Funsi Manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Satrino. Budi, *Perencanaan Karir Siswa SMK* tersedia pdf. (akses: 19 November 2018)

Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

Walgito, Bimo 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Andi